

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA HALAL LEMBU
BENGGOLO FARM AND RESORT KEDUNGGEDE LUMBIR
BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Disusun Oleh :
Abdullah Nur Fauzi
1917201173

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Nur Fauzi
NIM : 1917201173
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam Program Studi
: Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Lembu
Benggolo Farm And Resort Kedunggede Lumbir Banyumas Menjadi
Wisata Halal**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan
adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian
yang dirujuk sumbernya.

Perwokerto, 29 April 2023



Abdullah Nur Fauzi
NIM. 1917201173

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

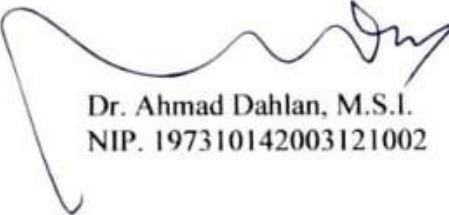
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Abdullah Nur Fauzi NIM. 1917201173 yang berjudul:

STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA LEMBU BENGGOLO FARM AND RESORT KEDUNGGEDE LUMBIR BANYUMAS MENJADI WISATA HALAL

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SAIZU Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 April 2023
Pembimbing



Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 197310142003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA HALAL LEMBU
BENGGOLO FARM AND RESORT KEDUNGEDE LUMBIR BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudara **Abdullah Nur Fauzi NIM 1917201173** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa, 17 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji

Prof. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 199403 1 004

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Pembimbing/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

Purwokerto, 25 Oktober 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jauzal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA HALAL LEMBU BENGGOLO FARM AND RESORT KEDUNGGEDE LUMBIR BANYUMAS

Abdullah Nur Fauzi
NIM. 1917201173

E-mail: nnurfauzil1@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Sektor pariwisata menjadi sector andalan yang dapat meningkatkan pembangunan perekonomian indonesia. Diantaranya dapat meningkatkan devisa, mempercepat dan memperluas proses peluang berbisnis, membuka lapangan pekerjaan, dan mempercepat distribusi pendapatan. Lembu benggolo farm and resort merupakan destinasi wisata yang sedang hits dan ramai dikunjungi yang terletak di Lumbir Desa Kedunggede kabupaten Banyumas. Lembu benggolo sendiri baru diresmikan pada tanggal 9 Oktober 2022.

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui strategi pengembangan destinasi lembu benggolo farm and resort kedunggede lumbir banyumas menjadi wisata halal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik dari wisata lembu benggolo farm and resort. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tempat wisata lembu benggolo farm and resort secara tidak langsung memberi kesempatan peluang pendapatan masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada disekitar wisata. Faktor pendukung strategi pengembangan wisata destinasi wisata lembu benggolo farm and resort kedunggede lumbir banyumas menjadi wisata halal : panorama yang indah, kondisi keamanan yang baik, pengelola wisata yang baik, keramahan pihak pengelola dan pelayanan terhadap wisatawan yang baik, mudahnya akses informasi dan akses transportasi, dan promosi. Faktor penghambat pendukung strategi pengembangan wisata destinasi wisata lembu benggolo farm and resort kedunggede lumbir banyumas menjadi wisata halal : keterbatasan anggaran dan prasarana , kondisi cuaca alam, keterbatasan lahan parkir ketika pengunjung banyak, ketidpatuhan wisatawan terhadap peraturan, minimnya pengetahuan masyarakat terkait wisata halal, kurangnya pengembangan dan perbaikan objek wisata.

Kata Kunci: Strategi, pengembangan, destinasi wisata, wisata halal

**STRATEGY FOR DEVELOPING HALAL TOURISM DESTINATIONS
LEMBU BENGGOLO FARM AND RESORT KEDUNGGEDE LUMBIR
BANYUMAS**

Abdullah Nur Fauzi
NIM. 1917201173

Email: nnurfauzi11@gmail.com

Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The tourism sector is a mainstay sector that can improve Indonesia's economic development. These include increasing foreign exchange, speeding up and expanding the process of business opportunities, opening up employment opportunities, and speeding up income distribution. Lembu Benggolo Farm and Resort is a tourist destination that is currently popular and frequently visited, located in Lumbir, Keduggede Village, Banyumas Regency. Lembu benggolo itself was only inaugurated on October 9 2022.

This research aims to determine the strategy for developing the Lembu Benggolo Farm and Resort Keduggede Lumbir Banyumas destination into halal tourism. This research is descriptive research with qualitative methods. The informant in this research is the owner of the Lembu Benggolo Farm and Resort tourist attraction. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation.

The results of this research show that the existence of the Lembu Benggolo Farm and Resort tourist attraction indirectly provides local communities with income opportunities for entrepreneurship, and can create employment opportunities, especially for the communities around the tourism area. Supporting factors for the tourism development strategy of the Lembu Benggolo Farm and Resort Keduggede Lumbir Banyumas tourist destination to become halal tourism: beautiful panorama, good security conditions, good tourism management, friendliness of the management and good service to tourists, easy access to information and transportation access, and promotions. Inhibiting factors supporting the tourism development strategy for the Lembu Benggolo Farm and Resort Keduggede Lumbir Banyumas tourist destination to become halal tourism: limited budget and infrastructure, natural weather conditions, limited parking space when there are many visitors, non-compliance by tourists with regulations, lack of public knowledge regarding halal tourism, lack of development and improvement of tourist attractions.

Keywords: Strategy, development, tourist destinations, halal tourism

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha''	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra''	R	Rr
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	S	es (dengan garis di bawah)
ض	d''ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	Z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ة	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	ḥikmah
جزية	Ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	karâmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan rakaat, *fathah* atau *kasrah* atau *dommah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	zakât al-fiṭr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

°			
---	--	--	--

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	<i>a</i>
	جا هلية	Ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>a</i>
	يسنت	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>i</i>
	كريم	Ditulis	<i>karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>u</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>au</i>
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Ta Sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

ألفياس	Ditulis	<i>al-qiya's</i>
--------	---------	------------------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>as-samâ</i>
--------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kata

Ditulis menurut bunyu atau pengucapannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furuḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya kita diberikan kesehatan dan keselamatan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan kepada kita umatnya semoga mendapat syafa'at darinya di hari akhir kelak. Atas nikmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Lembu Benggolo Farm And Resort Kedunggede Lumbir Banyumas Menjadi Wisata Halal”.

Penulis menyadari tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan selesai. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Roqib M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Atabik, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Iin Solikhin, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. H. Slamet Akhmadi, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., Koordinator Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan berkah-Nya.
13. Segenap Dosen UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
14. Demikian kata pengantar yang penulis sampaikan kurang lebihnya mohon maaf Terimakasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvivi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Definisi Operasional	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Strategi Pengembangan.....	18
1. Teori Strategi	18
2. Pengembangan	20
3. Strategi Pengembangan	22

B. Destinasi Wisata Halal.....	23
1. Destinasi	23
2. Wisata.....	24
3. Halal	27
C. Kriteria dan Indikator Destinasi Wisata Halal	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis penelitian	30
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Observasi	31
2. Wawancara	32
E. Teknik Analisis Data	33
1. Reduksi Data.....	33
2. Penyajian data	34
3. Verifikasi data.....	34
4. Penarikan Kesimpulan.....	34
BAB IV PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lembu Benggolo Farm and Resort	35
B. Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT) Dalam Mengembangkan Wisata Halal Lembu Benggolo Farm and Resort	39
C. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Halal Lembu Benggolo Farm and Resort	45

BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Kajian Pustaka	12
2. Tabel 4.1 Harga Tiket dan Lain-Lain	34
3. Tabel 4.2 Analisis Faktor Internal.....	54
4. Tabel 4.3 Analisis Faktor Eksternal	55



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul

Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Halal Lembu Benggolo
Farm And Resort Kedunggede Lumbir Banyumas

B. Latar Belakang Masalah

Pariwisata sendiri umumnya yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok atau orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu kata pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar lengkap. Sedangkan wisata berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal tersebut sinonim dengan kata travel dalam bahasa Inggris (Djakfar, 2019). Pariwisata dapat bercirikan kegiatan wisata yang memiliki jumlah besar masa tourism, pembangunan berskala besar dan mewah dan tidak mencakup pautkan dengan ajaran syariah.

Keberadaan sektor pariwisata sendiri menjadi sektor andalan yang dapat meningkatkan pembangunan perekonomian Indonesia. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke wisata lokal maupun mancanegara sebagai tujuan wisata memberikan kesejahteraan bagi masyarakat setempat dimana wisata tersebut telah dikembangkan. Sektor pariwisata juga berfungsi sebagai agen pembangunan (*Agent Of Development*) selain itu sektor pariwisata sekaligus akan mempercepat proses pembangunan itu sendiri, diantaranya yaitu berperan dalam peningkatan perolehan devisa negara, memperluas dan mempercepat proses kesempatan berwirausaha, membuka lapangan pekerjaan, mempercepat pemerataan pendapatan, serta meningkatkan pendapatan nasional (Djakfar, 2019).

Seiringnya perkembangan zaman, mulai bermunculan tren baru dalam dunia pariwisata salah satunya ialah Pariwisata Halal (Ferdiansyah & dll, 2020). Wisata halal sebenarnya tidak jauh berbeda dengan wisata pada umumnya. Wisata halal merupakan konsep wisata yang memudahkan wisatawan Muslim untuk memenuhi kebutuhan berwisata. Segala objek atau kegiatan yang diizinkan untuk digunakan atau dilaksanakan Agama Islam dalam pariwisata halal.

Berdasarkan *Global Islamic Economy Report* menjelaskan wisata halal merupakan upaya menjalankan nilai-nilai Islam tanpa mengurangi unsur hiburan yang diinginkan wisatawan Muslim. Selain itu juga predikat halal pada wisata akan mengandung konsekuensi yang berbeda dengan wisata konvensional yang sekularistik yang selama ini telah sedemikian maju dan banyak dilakukan di berbagai belahan dunia tanpa terkecuali di Indonesia sendiri yang dikenal sebagai mayoritas penduduknya beragama muslim terbesar (Yulianti, 2022). Tentu dari karakteristik, wisata halal jelas berbeda dengan wisata sekularistik yang sama sekali memisahkan antara aspek keduniawian yang profan dengan aspek keukhrawian yang transenden.

Bagi penganut paham konvensional, masalah wisata sendiri semata-mata urusan duniawi yang tidak perlu disentuh, apalagi dipandu dengan ajaran syariat yang bersumber dari wahyu, oleh karena itu dalam praktiknya wisata konvensional yang sekuler berjalan dalam panduan sains yang bersumber dari hasil imajinasi akal manusia semata. Dan dalam hal semata hanya mengejar keuntungan saja yang materialistik. Sedangkan menurut ajaran islam sendiri sejatinya perjalanan wisata tidak lepas dari motivasi (intense) yang bersangkutan. Jika intensinya untuk tadabbur alam semesta sebagai ciptaan tuhan, mak bukanlah tidak mungkin perjalanan wisatawan mempunyai nilai ganda, yakni untuk refreshing dan bersenang-senang sekaligus beribadah. Adapun kriteria utama wisata halal yaitu melihat lingkungan, akses, dan layanan dengan indikator: tersedianya makanan halal, tempat sholat yang memadai,

tersedia air bersih di toilet, tidak ada isu islamophobia, ada layanan saat Ramadhan pengalaman tentang Islam di area wisata, terpisahnya laki-laki dan perempuan pada fasilitas umum seperti kolam renang, tempat olahraga, serta tidak terdapat aktivitas non-halal (Rozi, 2021). Itulah yang dimaksud bahwa ciri utama wisata halal yang tidak terpisahkan antara nilai keduniawian dan keukhrawian.

Indonesia merupakan salah satu negara yang punya potensi wisata halal mengingat mayoritas penduduknya beragama islam (databoks). Dengan besarnya potensi wisata halal di Tanah Air, Indonesia kembali menorehkan prestasinya di kancah internasional. Dalam pemeringkatan Global Muslim Travel Index (GMTI) tahun 2022, destinasi wisata halal menduduki peringkat kedua dari 138 negara. Posisi ini naik dari tahun 2021 yang semula menduduki peringkat keempat naik menjadi peringkat kedua. Penilaian GMTI 2022 memiliki empat indikator utama sebagai tolak ukur yaitu kemudahan akses ke tempat tujuan, komunikasi, lingkungan dan pelayanan. (Setyani, 2022)

Kementerian Pariwisata menunjuk beberapa provinsi sebagai destinasi wisata halal yaitu: Aceh, Sumatra Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang dipersiapkan menjadi destinasi wisata halal. Jawa Tengah sendiri sebagai salah satu provinsi yang mempunyai banyak potensi wisata di masing-masing wilayah, khususnya di Banyumas terdapat banyak kebudayaan dan tempat bersejarah seperti bangunan bersejarah wisata alam, dan infrastruktur yang bagus yang mana ini sangat berpotensi untuk dijadikan salah satu kota wisata halal. Selama ini wisata halal dianggap sebagai suatu wisata ke kuburan (ziarah) ataupun ke masjid. Padahal, wisata halal tidak diartikan seperti itu, melainkan wisata yang di dalamnya berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam. wisata halal lebih memberikan ketenangan kepada wisatawan muslim maupun non-muslim karena lebih aman dan

nyaman terutama bagi mereka yang membawa keluarga (Anicha Isyah: 2017:15).

Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi destinasi wisata halal mempunyai banyak potensi wisata di masing-masing wilayah, khususnya di Banyumas kecamatan lumbir. Lumbir sendiri yang terkenal dengan wisata alam dan budayanya tentu sangat memiliki peluang untuk dijadikan wisata halal. Lumbir sendiri memiliki alamnya yang indah. Meskipun di desa, akan tapi lumbir desa kedunggede ini menawarkan tempat yang hits dan seru untuk dikunjungi.

Destinasi wisata yang sedang hits dan ramai dikunjungi di lumbir desa kedunggede ini yaitu wisata lembu benggolo farm and resort. Lembu benggolo farm and resort sendiri merupakan ikon baru dari kecamatan lumbir desa kedunggede. Lembu Benggolo sendiri baru diresmikan pada 9 November 2022, wisata tersebut menyuguhkan pemandangan yang indah. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dari destinasi wisata diatas ternyata fasilitas yang diberikan untuk mengembangkan menjadi wisata halal cukup potensial dibuktikan dari adanya fasilitas ibadah yang sudah tersedia, toilet baik putra dan putri yang sudah terpisah, selain itu juga makanan dijamin kehalalannya karena makanan yang disediakan yaitu makanan lokal daerah itu sendiri, Untuk akses jalan menuju lokasi wisata mudah untuk dijangkau karena tempat wisata yang terletak tidak jauh dari jalan raya dan dari wisata sendiri juga sudah mengadakan kerjasama dengan biro transportasi untuk para wisatawan yang ingin berkunjung ke wisata yang ada di Lumbir.

Tentu dalam melakukan pengembangan wisata yang ada di Lumbir Kedunggede menjadi wisata halal tentu saja akan mendapatkan tantangan dan kendala. Adapun kendala yaitu karena ketakutan akan tidak lakunya wisata tersebut. Karena tempat wisata yang masih baru menjadikan wisata tersebut yang menyebabkan wisata tersebut mengalami naik dan penurunan dalam pendapatan. Sehingga untuk saat

ini pariwisata masih terfokuskan meningkatkan pendapatan dan melakukan perbaikan guna menarik para wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang wisata halal, bahkan wisata halal masih asing terdengar oleh masyarakat awam.

Pada umumnya masyarakat banyak yang mengira bahwa wisata halal sama dengan wisata religi, padahal keduanya jauh berbeda. Wisata religi contohnya seperti ziarah ke makam wali, berkunjung ke masjid-masjid besar juga umroh. Sedangkan wisata halal sangat mengedepankan produk-produk halal dan aman dikonsumsi wisatawan muslim. Namun, bukan berarti wisatawan non-muslim tidak bisa menikmati wisata halal. Bagi yang non-muslim, wisata halal dengan produk halal ini adalah jaminan sehat. Karena pada prinsipnya, implementasi kaidah syariah itu berarti menyingkirkan hal-hal yang membahayakan bagi kemanusiaan dan lingkungannya dalam produk maupun jasa yang diberikan, dan tentu memberikan kebaikan. Dengan nilai-nilai ke-Islaman yang ada pada pariwisata halal bukan hanya bermanfaat bagi industri pariwisata tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan keimanan, menjadi manusia yang lebih baik dan mencegah terjadinya hal yang bersifat mudharat bagi masyarakat (Sofyan, 2012).

Berdasarkan hal tersebut, penulis menganggap penting untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata halal Destinasi Wisata Lembu Benggolo Farm And Resort yang ada di Lumbir, Banyumas. Strategi pengembangan tersebut tidak hanya dilihat melalui kelayakan potensi wisata yang dimiliki, akan tetapi terhadap bagaimana penerapan manajemen atau mekanisme pengelolaan yang ada saat ini dalam upaya mempersiapkan Destinasi Wisata Lembu Benggolo Farm And Resort sebagai pariwisata halal dalam meningkatkan perekonomian daerah. Seluruh kebijakan pengembangan tersebut seyogyanya diimbangi dengan adanya upaya manajemen secara komprehensif, menyeluruh,

dan terpadu serta merupakan konsensus bersama bagi semua komponen pembangunan yang ada.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Halal Lembu Benggolo Farm And Resort Kedunggede Lumbir Banyumas Menjadi Wisata Halal ”

C. Definisi Operasional

1. Strategi pengembangan

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategi yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang kata. Kata strategi merupakan kata sifat yang menjelaskan implementasi strategi. Secara umum, kita mendefinisikan strategi sebagai cara mencapai tujuan serta memuat suatu rencana jangka panjang dalam mencapai tujuan (Rachmat, 2013:2). Strategi adalah sebuah proses dan penentu untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang, organisasi ataupun sebuah perusahaan untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi tersebut. Strategi juga digunakan oleh para eksekutif senior untuk mengevaluasi keunggulan dan kelemahan sehubungan dengan peluang dan ancaman yang ada dilingkungan kemudian memutuskan strategi yang sesuai antara kompetensi inti perusahaan dan peluang lingkungan (Rachmat, 2013:2).

2. Wisata Halal

Menurut Kemenparekraf, wisata halal secara umum adalah layanan tambahan seperti contohnya amenities, atraksi, dan aksesibilitas yang ditujukan dan diberikan untuk memenuhi pengalaman, kebutuhan, dan keinginan wisatawan muslim. Sementara menurut kementerian Agama, wisata Halal sendiri yaitu pemberian fasilitas bagi wisatawan muslim untuk dapat menunaikan kewajiban syariatnya di lokasi wisata tersebut. Seperti

contoh yang masuk ke dalam jenis wisata halal yaitu tersedianya hotel halal, restoran halal, dan halal trip. Menurut Pavlove (TT) halal atau Islamic tourism didefinisikan sebagai pariwisata dan perhotelan yang turut diciptakan oleh konsumen dan produsen sesuai dengan ajaran dan aturan Islam.

Sejatinya perjalanan wisata itu, menurut ajaran islam, tidak lepas dari motivasi yang bersangkutan. Jika intensinya untuk tadabbur alam semesta sebagai ciptaan tuhan, maka bukan tidak mungkin perjalanan wisata mempunyai nilai ganda yakni untuk refreshing dan bersenang-senang, sekaligus mempunyai nilai ibadah. (Djakfar, 2019)

3. Destinasi

Secara umum Destinasi dapat didefinisikan sebagai area geografis lokasi yang dapat menarik wisatawan untuk tinggal secara sementara yang terdiri dari berbagai produk pariwisata, sehingga membutuhkan berbagai prasyarat untuk merealisikannya. Ada juga beberapa ahli berpendapat seperti: Hadinoto menjelaskan bahwa destinasi merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seorang pengunjung dimana dia dapat tinggal selama waktu tertentu. Kata destinasi juga dapat digunakan untuk suatu kawasan terencana yang sebagian atau seluruhnya dengan amenities dan pelayanan produk wisata, fasilitas rekreasi, restoran, atraksi, tokoh pengecer yang dibutuhkan pengunjung. (Hadinoto, 1996).

Destinasi yaitu suatu paket (bundle) yang terdiri berbagai fasilitas dan juga layanan seperti produk jasa lainnya, terdiri dari sejumlah atribut multidimensi yang bersama-sama menentukan daya tarik bagi individu tertentu dalam situasi yang sudah ditentukan. (Kim & Brown, 2012).

Operasional yaitu sebuah konsep yang bersifat abstrak guna dapat lebih mempermudah dalam pengukuran suatu variabel.

Operasional dapat juga diartikan sebagai suatu pedoman dalam mempermudah kegiatan atau pekerjaan dalam meneliti. Definisi operasional adalah definisi didasari dengan karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang di definisikan atau mengubah suatu konsep untuk memandu jenis data informasi yang dicari.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dalam mengembangkan wisata Lembu Benggolo Lumbir Banyumas menjadi wisata halal?
2. Bagaimana strategi pengembangan pada Wisata Lembu Benggolo Lumbir Banyumas menjadi wisata halal?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah destinasi wisata di Lumbir Kedunggede berpotensi untuk di kembangkan menjadi wisata halal dan dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan wisata halal.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tersebut dapat berguna diantaranya yaitu:

a. Manfaat bagi pengelola wisata

Dapat diharapkan hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi atau sumber pengelolaan dalam mengembangkan wisata halal.

b. Manfaat bagi kampus

Manfaat bagi kampus yaitu hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan referensi mahasiswa untuk penelitian yang selanjutnya.

c. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri yaitu mampu memberikan pemahaman serta pematapan terhadap ilmu pengetahuan dalam

bidang ekonomi, khususnya dalam pengembangan wisata halal tersebut.

F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu kegiatan mendalami, menelaah, mencermati serta mengidentifikasi adanya pengetahuan untuk memahami apa yang ada dan yang belum ada. Dalam penulisan ini, peneliti telah mengambil beberapa referensi dari jurnal, buku, skripsi ataupun yang lainnya. Dengan demikian penulis dapat mengetahui informasi yang baik dan lebih dalam serta terperinci mengenai topik peneliti yang telah dikaji. Berikut hasil dari penelitian sebelumnya:

1. Dalam bukunya Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag dengan judul *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi* dijelaskan bahwa perjalanan wisata menurut islam tidak lepas dari motivasi yang bersangkutan. Jika intensinya untuk *taddabur* alam semesta sebagai ciptaan tuhan maka bukanlah tidak mungkin perjalanan wisata mereka akan mempunyai nilai ganda yakni untuk refreshing dan bersenang-senang sekaligus nilai ibadah.
2. Dalam bukunya I Made Bayu Wisnawa, Putu Agus Prayogi, I ketut Sutapa berjudul *Manajemen Pemasaran Pariwisata Pengembangan Potensi Produk Wisata Pedesaan* membahas tentang konsep dan manajemen dalam pengembangan wisata yang ada di dalam pedesaan serta melakukan inovasi wisata dalam wisata pedesaan tersebut.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Susie Suryanti dan Nawarti Bustamam dalam jurnal *Ekonomi KIAT* pada tahun 2021 yang berjudul *Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau*. Penelitian ini membahas tentang potensi pengembangan pariwisata halal di provinsi Riau serta dampak kebijakan pengembangan pariwisata ekonomi di provinsi riau. Keberhasilan pemerintah dan berbagai

yang berkaitan dalam pengembangan pariwisata akan berdampak terhadap pembangunan Negara melalui pembangunan daerah dalam menunjang pariwisata halal diharapkan dapat meningkatkan kunjungan para wisatawan, meningkatkan pendapatan masyarakat serta membuka berbagai peluang usaha di daerah provinsi riau.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Hidayat dalam *Tourism Seientific Journal* pada tahun 2018, dengan judul “analisis potensi pengembangan destinasi wisata halal di kota Batam”. Penelitian ini membahas tentang destinasi wisata yang ada di kota Batam sebagian besar merupakan wisatawan muslim sehingga potensi yang dimiliki untuk pengembangan destinasi wisata halal cukup baik. Pengembangan pariwisata kota Batam sangat strategis dengan kemudahan akses masuk melalui bandara Internasional Hang Nadim. Wisata halal merupakan respon dari kebijakan kementerian pariwisata yang sedang berkembang pada saat ini.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Inten Eqa Saputri dari Universitas Muhammadiyah Makasar pada tahun 2020, dengan judul Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat (studi objek wisata pantai seruni Bantaeng). Penelitian ini membahas tentang salah satu potensi dari kawasan destinasi wisata petani seruni adalah membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata dan memberikan dampak yang positif terhadap usaha kecil terhadap mata pencahariannya, dengan pengembangan wisata syariah di Indonesia saat ini menjadi tren mengingat penduduk muslim terbesar sehingga dengan berkembangnya destinasi wisata halal dapat meningkatkan potensi baik dengan dibuktikan dengan munculnya usaha-usaha kecil menengah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar wisata.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Layin Lia Febriana dari IAIN Ponorogo pada tahun 2021, yang berjudul Analisis potensi

pengembangan wisata *halal* (*halal tourism*) pada destinasi wisata lereng gunung wilis kabupaten madiun. Penelitian ini membahas tentang potensi yang dimiliki destinasi wisata lereng gunung wilis yang dapat dikembangkan dengan konsep wisata yang dikembangkan di daerah tersebut berdasarkan potensi yang dimiliki. pengembangan potensi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Fasilitas yang disediakan seperti perjalanan mudah untuk diakses. Namun kendala dalam pengembangan wisata halal pada destinasi wisata lereng Gunung wilis Kabupaten Mediuon yaitu diperlukan para pemerintah daerah kabupaten medium dalam mengembangkan wisata halal, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat yang kurang mengerti terkait konsep pariwisata halal sehingga memahami pariwisata halal sehingga memahami konsep wisata halal.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ersya Faraby dan Fachur Rozi dalam jurnal Ilmiah Ekonomi Islam pada tahun 2021, yang berjudul Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Wisata Halal. Penelitian ini membahas tentang kawasan ekosistem industry halal tersebut menjadi salah satu potensi destinasi halal di Indonesia. Kabupaten Bangkalan mempunyai posisi strategis sebagai pintu gerbang yang terdapat berbagai potensi sumber daya alam, kuliner dan tempat bersejarah yang menunjang pariwisata sangat memungkinkan menjadi destinasi wisata halal.
8. Penelitian yang dilakukan Sabiq Al Qital, Silma Lafifa Sunarya dan, Aam Slamet Rusydiana pada journal of Islamic Tourism pada tahun 2022, yang berjudul Manajemen Pariwisata Halal. Penelitian ini membahas tentang manajemen dalam pariwisata halal. Dan membahas bahwa wisata halal tidak hanya eksklusif untuk orang yang memeluk agama islam saja akan tetapi orang yang non-muslim juga dapat berkunjung ke wisata halal.

9. Penelitian yang dilakukan yustina Chrismardani dan Triana Setyarini dengan judul Strategi Digital Marketing Dengan Memaksimalkan Penggunaan social media Dalam Rangka Mendukung Pengembangan Desa Wisata Halal Madura menjelaskan bahwa mempromosikan suatu wisata melalui digital akan lebih mudah dalam rangka mengembangkan wisata halal.



Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Susie Sueyani, dan Narwati Bustamam (Jurnal Ekonomi KIAT) 2021	<i>Potensi Pengembangan Pariwisata Halaldan Dampaknya Terhadap Pengembangan Ekonomi Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau</i>	Objek yang dibahas dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama membahas potensi wisata halal dan menggunakan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif	Penelitian oleh Susi Suryani dan Nawarti Bustamam selain meneliti tentang potensi wisata halal juga meneliti dampak terhadap pembangunan ekonomi daerah riau. Sedangkan dalam penelitian saya membahas potensi dan permasalahan wisata halal di lumbir.
Taufiq Hidayat (Tourism seientific journal) 2018	<i>Analisis Potensi Pengembangan Destinasi Wisata Halal di Kota Batam</i>	Penelitian sebelumnya dilakukan oleh taufiq Hidayat dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang potensi pengembangan wisata halal	Dalam penelitian sebelumnya peneliti melakukkanya di kota batam sedangkan penelitian yang sekarang membahas di destinasi wisata lembu benggolo.
Inten Eqa Saputri (Universitas Muhamadiyah Makasa) 2020	<i>Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat</i>	Dalam penelitian iten eqa saputri berbeda dengan yang sekarang yaitu membahas potensi wisata halal sebagai	Dalam penelitian sebelumnya sama-sama membahas dan meneliti tentang potensi pengembangan wisata halal

	<i>(Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng)</i>	lapangan pekerjaan sedangkan sekarang membahas potensi dan permasalahan.	
Layin Lia Febriana (IAIN Ponorogo) 2021	<i>Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal (Halal Tourism) Pada Destinasi Wisata Lereng Gunung Wilis Kabupaten Madiun</i>	Penelitian yang dilakukan Layian Lia Febriana dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti potensi pengembangan wisata halal dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Dalam penelitian ini berbeda dengan sebelumnya di tempat penelitiannya yaitu pada destinasi wisata lereng gunung wilis kabupaten mediun
Mohamad Ersya Faraby, Fachur Rozi (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam) 2021	<i>Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal</i>	Penelitian sebelumnya dan sekarang sama meneliti potensi destinasi wisata halal dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif	Dalam penelitian sebelumnya meneliti tentang potensi di kabupaten bangkalan menjadi wisata halal yang sekarang di Lembu Benggolo
Prof. Dr.H. Muhammad Djakfar, S.H.,	<i>Pariwisata halal Perspektif Multidimensi</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam	Perbedaan dalam penelitian yang sekarang

M.Ag		<p>bentuk pembahasan yaitu dimana membahas atau meneliti tentang wisata halal.</p>	<p>dengan sebelumnya penelitian sebelumnya membahas tentang pariwisata halal yaitu perspektif multidimensi sedangkan penelitian yang sekarang yaitu membahas tentang seberapa potensi dan permasalahan dalam mengembangkan wisata halal</p>
<p>Dr. I Made Bayu Wisnawa, A.Par., M.M., M.Par, putu Agus Prayogi, S.S.T.Par., M.Par Dr. I Ketut Sutapa,S.E., M.M.</p>	<p><i>Manajemen Pemasaran Pariwisata Pengembangan Potensi Produk Wisata Perdesaan</i></p>	<p>Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu sama-sama membahas tentang potensi pengembangan pariwisata</p>	<p>Penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang potensi pengembangan wisata yang ada dalam pedesaan dan melakukan inovasi dalam wisata tersebut, sedangkan dalam penelitian yang sekarang yaitu membahas</p>

			tentang pengembangan wisata menjadi wisata halal.
Sabiq Al Qita, Silma Lafifa Sunarya, aam Slamet Rusydiana	<i>Manajemen Pariwisata Halal</i>	Penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pariwisata halal	Penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang manajemen pariwisata halal, sedangkan penelitian sekarang yaitu membahas tentang manajemen dalam potensi pengembangan wisata halal.
Yustina Chrismardani, & Triana Setyarini	<i>Strategi Digital Dengan Memaksimalkan Penggunaan Sosial Media Dalam Rangka Mendukung Pengembangan Desa Wisata Halal Madura Indramay</i>	Penelitian sebelumnya dengan yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang mengembangan tempat wisata	Penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang strategi pemasaran melalui digital sedangkan penelitian sekarang membahas strategi pengembangan jadi wisata halal

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian ini, usaian sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup gambaran umum terkait penelitian yang dilakukan. Memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang kajian pustaka penelitian terdahulu yang serupa dan pernah dilakukan, landasan teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi dan kerangka teologis yang menjelaskan tentang teori terkait penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metode ini memuat metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan sumber data, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat pembahasan terkait gambaran umum objek penelitian, dan hasil penelitian yang dilakukan

BAB V PENUTUPAN

Bab ini memuat tentang kesimpulan, kritik dan saran, kata penutup. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengembangan

1. Teori Strategi

Strategi adalah sebuah konsep yang harus dipahami dan diterapkan oleh setiap manusia atau perusahaan dalam segala macam bidang usaha yang dijalannya (Winardi, 2003, p.106). strategi juga berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* dengan akar kata *stratos* dan *ag*. *Stratos* yang berarti militer dan *ag* yaitu memimpin (Haming, 2011). Jadi strategi yaitu memilih bagaimana caranya sumber yang dapat digunakan dengan seefektif mungkin untuk mencapai tujuan dengan baik dan tercapai.

Strategi menunjukkan arah umum yang hendak dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi sendiri merupakan rencana besar dan juga rencana yang penting dalam setiap melakukan sesuatu. Menurut Chandler (1962) strategi yaitu sebuah alat untuk mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan oleh organisasi ataupun perusahaan dengan tujuan jangka yang panjang. Menurut Stephanie K. Maris strategi merupakan suatu proses untuk menentukan rencana oleh pemimpin yang terfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi yang juga dengan penyusunan suatu upaya untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Umar, 2010).

Suatu organisasi ataupun perusahaan tentunya membutuhkan strategi yang tepat untuk mencapai sebuah tujuannya. Perlu menentukan langkah-langkah yang tepat dalam bertindak supaya apa yang dilakukan dapat sesuai dengan apa yang direncanakan di awal dan mendapatkan hasil yang maksimal serta sesuai yang diharapkan. Strategi merupakan sebuah rencana sebuah kegiatan, yang di dalamnya biasanya berisi informasi tujuan dan juga

kumpulan rencana kegiatan (Mangkuprawira, 2007, 4). strategi dapat didefinisikan sebagai formasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya rencana aksi (*action plans*) untuk mencapai sebuah tujuan tersebut dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh kekuatan diluar organisasi yang secara langsung atau juga dapat berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi (Fred, 2006:23).

Menurut stoner dan sirait, strategi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Wawasan waktu, yang mana dengan wawasan waktu agar bisa melihat jauh kedepan yaitu waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampak dalam melakukan suatu program.
- b. Dampak, merupakan hasil akhir dari strategi yang dijalankan meskipun belum pasti terlihat, tetapi melihat dampak yang akan terjadi penting untuk dilakukan.
- c. Pemusatan upaya, hal tersebut agar tujuan yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif, maka pemusatan upaya perlu dilakukan.
- d. Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- e. Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara yang akan memperkuat strategi (Hamdani, 2011:18-19).

Dalam strategi dasarnya dapat dikelompokkan berdasarkan empat tipe diantaranya adalah strategi manajemen, strategi investasi, strategi bisnis, dan strategi pemasaran (Winardi, 2004:113)

a. Strategi Manajemen

Strategi manajemen yaitu strategi yang dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi, pengembangan produk, strategi akuisisi, strategi penetapan harga, strategi pengembangan pasar, dan strategi keuangan.

b. Strategi Investasi

Strategi investasi adalah kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya perusahaan melakukan strategi pertumbuhan yang agresif, strategi bertahan strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

c. Strategi Bisnis

Strategi bisnis merupakan strategi yang berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, seperti contoh strategi operasional atau produksi, dan strategi distribusi.

d. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran adalah desain, informasi dan kontrol rencana untuk mempengaruhi pertukaran demi mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Hal tersebut strategi pemasaran dikembangkan oleh berbagai perusahaan atau organisasi untuk meningkatkan penjualan (Peter, 2013, p. 15).

2. Pengembangan

Pengembangan wisata adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu objek wisata agar lebih menjadi maju, berkembang, dan lebih menarik untuk dikunjungi, baik sempurna dan berguna. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang sesuai dengan visi dan misi. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi

wisatawan dan juga warga sekitar yang ada di dalam lingkungan wisata tersebut. Basis dari pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya, keragaman budaya, seni dan alam. (Rahmalia, 2017:68).

Pengembangan pariwisata berlandaskan pada empat prinsip dasar yaitu:

- a. Kelangsungan ekologi, yaitu pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumber daya alam yang menjadi daya tarik wisata.
- b. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui nilai yang dianut masyarakat setempat.
- c. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu ekonomi yang sehat dan kompetitif terutama didalam lingkungan wisata tersebut,
- d. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata tersebut (Ramalia, 2017:68).

Dalam mengembangkan wisata tentu memiliki manfaat bagi semuanya teruntuk masyarakat setempat dan juga manfaat bagi bidang ekonomi, budaya, politik, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, peluang dan juga kesempatan kerja. Manfaat pengembangan wisata diantaranya sebagai berikut:

- a. Manfaat dari segi ekonomi

Hal tersebut dapat menghasilkan devisa yang besar bagi Negara sehingga dapat meningkatkan perekonomian Negara

b. Manfaat dari segi budaya

Pemahaman dan pengertian antar budaya dibawa melalui interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal tempat wisata daerah tersebut berbeda.

c. Manfaat dari segi politik

Terpeliharanya hubungan internasional dengan baik yaitu dalam hal pengembangan pariwisata mancanegara.

d. Manfaat dari segi lingkungan hidup

Objek wisata jika ingin selalu banyak yang berkunjung dari segi wisatawan harus selalu terjaga kebersihannya serta terjaga keelokan dari wisata tersebut, jika semua terjaga maka wisatawan akan lebih senang berdatangan ke wisata tersebut.

e. Manfaat dari segi nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan

Dapat memiliki dan berinteraksi dengan orang dari luar lingkungannya sendiri serta dari segi pengetahuan dapat mempelajari dan mengetahui keunggulan dan sebuah objek wisata lain sehingga dapat memajukan objek wisata.

f. Manfaat dari segi peluang dan kesempatan kerja

Dari hal tersebut dapat menciptakan berbagai macam usaha yang dapat mendukung adanya keberadaan objek wisata tersebut (oka A. Yoeti, 2008:177).

3. Strategi Pengembangan

Berdasarkan istilah yang telah dipaparkan diatas antara strategi dan pengembangan. Maka dapat diambil istilah baru yang berasal dari strategi pengembangan. Strategi pengembangan merupakan planning tindakan yang menuntut keputusan sentra management pada pengembangan suatu usaha supaya terealisasi. Strategi pengembangan juga mempengaruhi kelangsungan hidup organisasi dalam jangka panjang. Jadi orientasi strategi pengembangan adalah untuk masa depan (Hakim, 2019). Adanya strategi pengembangan

pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan jasa yang berkualitas, seimbang dan progresif.

Dalam waktu dekat, fokus dari pengembangan wisata adalah pada optimalisasi, yaitu: penajaman dan penguatan citra pariwisata, peningkatan kualitas tenaga kerja, peningkatan kualitas manajemen, penggunaan produk yang ada, peningkatan pasar seksi pariwisata yang ada. Dalam jangka menengah, fokusnya adalah pada konsolidasi, terutama: membangun sistem pariwisata Indonesia, memperkuat kapasitas manajemen, mengembangkan dan mendiversifikasi produk, serta mengembangkan kuantitas dan kualitas tenaga kerja. Dan dalam jangka panjang, fokusnya adalah pada pengembangan dan sosialisasi: pengembangan kapasitas manajemen, pengembangan dan sosialisasi produk dan jasa, pengembangan pasar pariwisata baru, pengembangan kualitas dan kuantitas karyawan (Luis & Moncayo, 2012)

B. Destinasi Wisata Halal

1. Destinasi

Destinasi adalah salah satu kata dalam Bahasa Indonesia yang kerap dikaitkan dengan tempat, arah, atau tujuan. Secara leksikal kata destinasi merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seorang pengunjung dimana dia dapat tinggal selama waktu tertentu (Hadinoto (1996). Pengertian destinasi menurut beberapa ahli

1. Tuohino & Konu

Menyatakan bahwa pengertian dari destinasi adalah area geografis sebagai lokasi yang dapat menarik wisatawan untuk tinggal secara sementara yang terdiri dari berbagai produk wisata, sehingga membutuhkan berbagai prasarat untuk merealisasikannya.

2. Menurut Hu & Ritchie

Destinasi adalah sebuah paket (*bundle*) yang terdiri dari berbagai fasilitas dan layanan pariwisata yang seperti produk jasa yang lainnya, terdiri dari sejumlah atribut multidimensi yang bersama-sama menentukan daya tariknya bagi individu tertentu dalam situasi pilihan tertentu.

3. Kotler

Dari perspektif manajemen pemasaran destinasi dianggap sebagai produk komoditas tradisional dan oleh karena itu, aglomerasi fasilitas dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan diperlukan.

4. menurut UNWTO

Pengertian destinasi ialah ruang fisik yang memiliki batas-batas fisik dan administrasi yang mencakup campuran (bauran) dari layanan, produk, serta daya tarik. UNWTO (2007) juga menyatakan bahwa daya tarik dan pengalaman destinasi dapat dibentuk oleh berbagai elemen seperti atraksi, fasilitas, aksesibilitas, sumber daya manusia, citra, dan harga (Tuohino & Konu, 2014).

2. Wisata

Wisata adalah diberikan batasan sebagai Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Tidak semua orang yang melakukan perjalanan dari suatu (tempat asal) ke tempat lain termasuk kegiatan wisata. Perjalanan rutin seseorang ke tempat bekerja walaupun mungkin cukup jauh dari segi jarak tentu bukan termasuk kategori wisatawan. Dengan kata lain, kegiatan wisata adalah kegiatan bersenangsenang (*leisure*) yang mengeluarkan uang atau melakukan tindakan konsumtif (Heriawan, 2004).

Didefinisikan wisata atau pariwisata menurut UNWTO adalah setiap orang yang mengunjungi suatu Negara di luar tempat tinggalnya, di dorong oleh suatu keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 bulan. Jadi wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Inten Eqa Saputri, 13-14). Berikut beberapa pengertian wisata menurut para ahli:

a. Menurut Gamal

Wisata adalah suatu proses bepergian yang bersifat sementara yang dilakukan seseorang untuk menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Motif kepergiannya tersebut bisa karena kepentingan ekonomi, kesehatan, agama, budaya, sosial, politik, dan kepentingan lainnya (Gamal, 2004)

b. Menurut Richard Sihite

Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perancangan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Sihite, 2000)

c. Menurut Oka A. Yoeti

Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bisnis) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati

perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 2006)

d. Menurut Hadinoto

Wisata merupakan suatu fenomena multidimensional, menumbuhkan citra petualangan, romantic dan tempat-tempat eksotik, dan juga meliputi realita keduniaan seperti bisnis, kesehatan dan lain-lain (Hadinoto, 1996)

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian wisata diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa wisata adalah suatu kegiatan perjalanan seseorang maupun kelompok yang dilakukan sementara waktu tidak untuk menetap dan tinggal dengan tujuan menikmati objek, rekreasi atau pun untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam. Dan Untuk membedakan dengan perjalanan pada umumnya maka wisata sendiri memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Bersifat sementara
- b. Melibatkan beberapa komponen wisata
- c. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek dan atraksi wisata serta perjalanan dilakukan dalam suasana santai.
- d. Memiliki tujuan tertentu yang pada dasarnya untuk mendapatkan kesenangan
- e. Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan.

Dapat disimpulkan destinasi pariwisata merupakan suatu wilayah geografis atau tempat (seperti negara, pulau kab/kota, kecamatan, desa, kampung atau kawasan pariwisata) yang memiliki daya tarik (seperti atraksi wisata, fasilitas, aksesibilitas, SDM, citra dan harga) untuk dikunjungi dan ditinggali oleh individu atau kelompok secara sementara dalam suatu perjalanan (Setyani, 2022).

3. Halal

Halal adalah terminologi dalam hukum Islam, yang secara harfiah berarti diperbolehkan, bahwa seseorang boleh melakukan suatu kegiatan atau objek tertentu yang lazimnya dipakai seperti menunjukkan pada makanan atau minuman yang halal dikonsumsi masyarakat. Halal sering dilawankan dengan Haram, yaitu segala objek atau kegiatan yang dilarang menurut syariat Islam. Sebagai terminologi hukum Islam, maka istilah dan pengertian Halal adalah berada dalam lingkup hukum Islam atau syariat Islam yang menjadi pedoman dan atau tuntutan bagi umat Islam khususnya dalam mengonsumsi makanan dan minuman,. Makanan dalam ayat ini maksudnya bukan hanya tertuju pada makanan yang dimakan lewat mulut saja namun merupakan sesuatu yang dikonsumsi atau digunakan di badan seperti halnya kosmetik dan lainnya. Kosmetik yang tidak halal berarti dalam proses pembuatannya menggunakan zat-zat yang diharamkan secara Islam, “halal” disini mengandung pengertian, halal bendanya dan halal cara memperolehnya, sedangkan “baik” adalah dari segi kemanfaatannya, yaitu yang mengandung manfaat dan maslahat bagi tubuh, mengandung gizi, vitamin, protein dan sebagainya. Makan tidak baik, selain tidak mengandung gizi, juga jika dikonsumsi akan merusak kesehatan. Prinsip halal dan baik itu hendaklah senantiasa menjadi perhatian dalam menentukan makanan dan minuman. Jadi Halal adalah sesuatu yang diperbolehkan menurut ajaran Islam (Rahardi Mahardika, 2020).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Istilah wisata merupakan padanan kata *tour* (dalam bahasa Inggris) meskipun dalam bahasa Sansekerta, istilah wisata memiliki pengertian yang sama dengan perjalanan namun karena perjalanan telah memiliki pengertian yang jelas, maka kata wisata diserap sebagai padanan kata *tour* tersebut.

Sedangkan Wisata halal merupakan salah satu bentuk wisata yang berbasis budaya dengan mengutamakan nilai-nilai dan norma syariat islam sebagai pondasi utama. Jadi destinasi wisata halal merupakan sebuah tempat yang memiliki daya tarik(wisata) yang berbasis syariat islam(halal) sebagai pondasi utama pelaksanaan wisata tersebut(Setyani, 2022). Siklus industri pariwisata yang masih dalam fase pengembangan tentunya membutuhkan gagasan yang lebih mutakhir dan lebih internalisasi pemahaman secara menyeluruh terhadap integrasi nilai-nilai islam (Widagdyo, 2015). Wisata halal merupakan salah satu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan wisatawan yang berhubungan dengan hukum syariah dan segala persyaratannya (Jafari dan scott, 2014).

Wisata halal menggunakan konsep keseimbangan hidup, tidak hanya bertujuan untuk mencapai kesenangan ketika bepergian, tetapi wisata juga sebagai jembatan untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat (Suid, Noor, & Omar, 2017). Ditekankan juga bahwa wisata halal adalah manajemen wisata yang mematuhi aturan agama untuk menanggapi kebutuhan umat islam yang mencakup layanan yang ditawarkan dari Negara asal ke Negara tujuan seperti contoh hotel, transportasi, restoran, rekreasi, dan hiburan yang sesuai prinsip islam dan sudah ditentukan (Story, 2011).

Wisata halal sendiri mulai di kembangkan sejak tahun 2015 setelah sebuah pagelaran *World Halal Tourism Summit* (WHTS) dilaksanakan di Abu Dhabi (Andriani et al, 2015). Wisata halal saat ini terus mengalami perkembangan dan menghadapi tantangan tren teknologi dan juga informasi.

C. Kriteria dan Indikator Destinasi Wisata Halal

Indikator wisata halal yang ditentukan *crescentrating* dalam *Global Muslim Travel Index (GMTI)* Selaku lembaga independen yang mengurangi masalah pariwisata halal terdapat kriteria yaitu:

- a. Destinasi ramah keluarga
 - 1) Destinasi harus ramah keluarga
 - 2) Keamanan umum bagi wisatawan muslim
 - 3) Jumlah kedatangan wisatawan muslim yang cukup ramai.
- b. Layanan dan fasilitas di destinasi yang ramah muslim
 - 1) Pilihan makanan dan jaminan halalnya
 - 2) Akses ibadah yang mudah dan baik
 - 3) Fasilitas transportasi yang ramah muslim
 - 4) Opsi akomodasi yang memadai
- c. Kesadaran Halal dan destinasi pemasaran
 - 1) Memudahkan komunikasi
 - 2) Jangkauan dan kesadaran kebutuhan wisatawan muslim
 - 3) Konektivitas transportasi udara serta persyaratan visa

Kriteria diatas tentunya meliputi kriteria pariwisata dan ekonomi kreatif dan badan pengurus harian DSN-MUI, pariwisata halal mempunyai kriteria umum yaitu:

- a. Berorientasi pada kemaslahatan umum
- b. Berorientasi pada pencerahan
- c. Menghindari kemusyrikan
- d. Menghindari maksiat seperti zina, minuman keras, dan lainnya
- e. Menjaga perilaku, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku asusila
- f. Menjaga amanah keamanan dan kenyamanan.
- g. Menjaga kelestarian lingkungan
- h. Menghormati nilai-nilai budaya dan kearifan lokal (Setyani, 2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang dimulai dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibersamai dan persepsi penelitian yang terdahulu, serta didapat data dari hasil wawancara, observasi, atau data dokumentasi sehingga penelitian dapat diolah dan dianalisis yang hasil akhirnya membentuk kesimpulan.

Pendekatan ini termasuk penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan atau unit social, individu, kelompok. (moleong, 2015). Penelitian lapangan dikerjakan dengan menggali data secara langsung yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan strategi dalam pengembangan wisata tersebut. Metode pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan dalam mencari, mengolah, serta menganalisis data yang kemudian diinterpretasikan (Sugiono, 2016).

Penelitian kualitatif adalah persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena yang lebih mendetail pada kasus masalah yang diteliti bisa berbeda. Dalam menggunakan metode penelitian kualitatif dikatakan baik maka data yang dikumpulkan harus akurat, lengkap berupa data primer dan data sekunder (Sahir, 2021: 41). dengan cara peneliti melakukan wawancara kepada partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan luas. Dan informasi yang disampaikan partisipan kemudian dikumpulkan data yang sudah dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis. Dari hasil analisis tersebut

terdapat penggambaran atau deskripsi dan peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pada penyusunan penelitian ini penulis melakukan observasi pada tempat penelitian yang bertempat di Lembu Benggolo Farm and Resort yang beralamat di desa Kedunggede kecamatan Lumbir kabupaten Banyumas pada tanggal 13 september 2023

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan informan yang terkait dengan kepentingan yang peneliti butuhkan atau yang akan diteliti. Penelitian ini, dilakukan observasi dan wawancara ke wisata Lembu Benggolo Farm and resort (sugiyono, 2016).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari topic umum penelitian, seperti arsip, dokumen, laporan, dan buku-buku terkait penelitian lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan data pengunjung wisata lembu benggolo farm and resort (sugiono, 2016).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dari proses yang terpenting adalah persepsi dan memori. Ada beberapa macam observasi meliputi:

a. Observasi narasumber adalah pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui pengamatan langsung dengan kegiatan sehari-hari dari narasumber.

- b. Observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan dengan cara pengamatan tanpa menggunakan pedoman penelitian, peneliti hanya mengembangkan berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara melakukan observasi oleh kelompok peneliti tentang sebuah fenomena yang menjadi objek penelitian (sahir, 2021:47)

Observasi dilakukan pada lembu benggolo farm and resort untuk mengetahui sejauh dan seberapa potensial wisata tersebut menjadi wisata halal

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Komunikasi ini dilakukan secara langsung oleh pihak lain untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan cara ini, kita dapat menggali informasi mendalam karena segala sesuatu yang tidak dipahami dapat ditanyakan secara langsung. Dalam hal ini, peneliti memperoleh dari pihak Owner/pemilik, pengelola, dan karyawan di objek wisata lembu benggolo farm and resort (sugiyono, 2016). Dalam wawancara ini peneliti bebas dalam bertanya yang ingin ditanyakan dan berhubungan dengan yang diteliti. Ada juga teknik wawancara dalam penelitian kualitatif antara lain:

- a. Wawancara tidak terstruktur, wawancara dengan pertanyaan yang tidak ditetapkan pada awal penelitian, oleh hal itu wawancara ini juga tidak mempunyai standar yang formal.
- b. Wawancara semi terstruktur, wawancara yang dimulai dari isu penelitian. Setiap pertanyaan tidaklah sama ada tiap narasumber sesuai dengan jawaban dari narasumber tersebut.
- c. Wawancara terstruktur atau berstandar. Wawancara yang sudah disiapkan sebelum melakukan sesi wawancara, setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama.

d. Wawancara kelompok, yaitu instrument yang dilakukan berdasarkan pada seputar fenomena yang diteliti pada suatu normalitas kelompok (shair, 2021: 47).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (sugiono, 2016: 244).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya, namun dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Agar tidak terjadi banyak kesalahan dan mempermudah pemahaman, maka penelitian dalam menyusun penelitian ini melakukan beberapa upaya yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah diprediksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Mencari bila ditemukan (sugiono, 2016:247)

Dalam proses ini semua data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dianalisis dengan cara memilah mana data yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan dan data yang diperlukan.

Kemudian data tersebut dipisahkan guna memfokuskan pada permasalahan yang sedang diteliti.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan flowchart. Miles dan huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Setelah penulis mereduksi data yang diperoleh di lapangan, kemudian data tersebut di display atau disajikan dalam bentuk teks naratif. Hal tersebut dimaksudkan agar data tersebut dapat lebih mudah dipahami dan juga memudahkan dalam merencanakan dan menyusun langkah selanjutnya dalam penelitian. (Sugiono, 2016: 249).

3. Verifikasi data

Teknik analisis data yang diterapkan untuk memastikan semua fase sumber data atau pengumpulan data lapangan bebas dari kesalahan yang fatal. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Informasi yang akurat mendapatkan dampak yang positif pada keberhasilan keseluruhan dalam penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis, ataupun teori.

Dalam tahap ini penulis mengambil kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada data-data tersebut akan menghasilkan jawaban dari rumusan masalah penelitian (Sugiono, 2016: 253).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembu Benggolo Farm and Resort

1. Sejarah Lembu Benggolo Farm and Resort

Lembu benggolo farm and resort merupakan salah satu wisata yang terletak di desa kedunggede Lumbir Banyumas, pemilik wisata lembu benggolo ini adalah bapak Djoko Susanto. Dan Awal mula terbentuknya lembu benggolo farm and resort ini yaitu berawal dari hanya sebuah peternakan sapi yang pernah dibeli oleh artis Indonesia yaitu irfan hakim, lalu sang pemilik melakukan pengembangan membuat kandang baru di atas kandang yang lama, lalu bapak djoko sang pemilik awalnya tidak terpikirkan bahwa peternakan tersebut untuk menjadikan tempat wisata. Sang pemilik awalnya hanya berpikiran untuk tempat tongkrongan atau kuliner saja yang lebih bermanfaat, yang hanya untuk orang-orang sekitar ataupun orang umum. Dan dengan kemampuan yang bapak djoko punya tersebut melakukan pengembangan terhadap tempat tongkrongan tersebut. Lalu sang pemilik merancang konsep bangunannya sendiri semaunya tanpa dibantu orang lain. Setelah bangunan berdiri masyarakat pun lebih banyak lagi yang berkunjung, dan pada akhirnya diadakan grand opening pada tanggal 9 oktober 2022. Lalu dengan zaman yang semakin berkembang kekuatan media social pun dapat membantu untuk mengiklankan wisata tersebut dan pada akhirnya seiringnya waktu berjalan, yang awalnya hanya masyarakat sekitar yang berkunjung sekarang masyarakat yang dari luar kota pun banyak yang berdatangan untuk berkunjung dan menikmati keindahan wisata lembu benggolo farm and resort.

Wisata Lembu Benggolo Farm and Resort menawarkan suasana yang sangat nyaman untuk liburan, wisata ini dibangun pada kawasan yang sejuk dan memiliki keindahan alam yang sangat asri serta enak

untuk dinikmati. Panorama alam perbukitan dan lembah hijau yang sangat mempesona dan sangat enak untuk dinikmati keindahannya. Belum lagi terdapat wahana dan fasilitas yang menarik dan bikin pengunjung semakin betah untuk lebih lama untuk berkunjung. Lembu benggolo farm and resort ini juga tidak hanya tempatnya yang didesain sangat bagus serta keindahan alam yang bagus, akan tetapi lembu benggolo juga dilengkapi dengan wahana bermain untuk anak-anak dan juga orang dewasa serta terdapat fasilitas pendukung lainnya.

Dan ada nilai plusnya juga dari wisata tersebut yaitu adanya mini zoo yang berisikan binatang-binatang seperti kelinci, monyet, burung, ular, dan lainnya. Sehingga seperti anak-anak dapat belajar mengenal aneka binatang. Dan pada tempat wisata tersebut terdapat peternakan sapi yang berasal dan berbagai jenis sapi, pengunjung juga dapat belajar tentang peternakan tersebut. dan wisata lembu benggolo farm and resort ini memiliki icon sendiri yaitu sapi.

Jam buka pada wisata lembu benggolo farm and resort ini yaitu mulai pukul 09.00-21.00. dan biaya tiket masuk wisata tersebut hanya 5.000 per orang, juga khusus anak-anak dibawah umur 3 tahun tidak dikenakan biaya.

2. Profil Wisata Lembu Benggolo Farm and Resort

Nama Wisata : Lembu Benggolo Farm and Resort

Alamat : Desa Kedunggede, Kecamatan Lumbrir, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah

Pemilik : Djoko Susanto

Visi : visi dari wisata tersebut adalah “sebaik-baiknya manusia dialah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain”

Misi : Misi dalam wisata tersebut yaitu merubah orang-orang menjadi lebih baik dan Bermanfaat bagi orang lain

3. Fasilitas Lembu Benggolo Farm and Resort

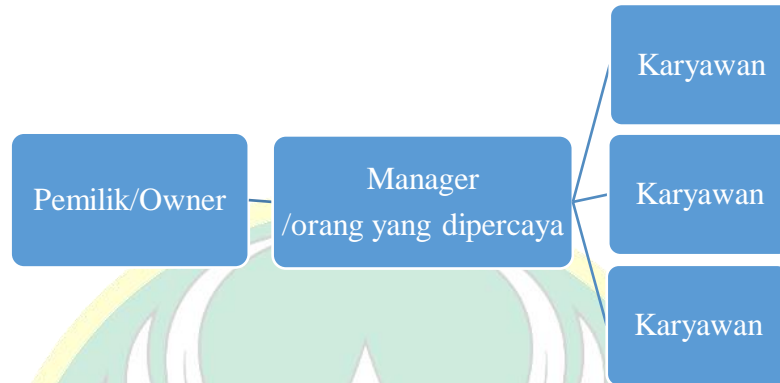
Ada juga fasilitas yang terdapat pada wisata lembu benggolo farm and resort untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yaitu

- a. Peternakan sapi
- b. Tempat wudhu
- c. Kamar mandi/WC
- d. Tempat sholat
- e. Tempat istirahat (gazebo)
- f. Rumah makan
- g. Kolam renang
- h. Wahana permainan (rumah balon, motor ATV, Playground, sepeda listrik,)
- i. Mini zoo
- j. Spot berfoto
- k. Tempat parkir
- l. Penginapan
- m. Tempat duduk
- n. Tempat sampah
- o. Akses yang mudah
- p. Kantin
- q. Rainbow slide
- r. Sarana olahraga (lapangan voli, badminton, dan area senam)

Fasilitas-fasilitas yang ada di dalam wisata lembu benggolo farm and resort tidak semuanya dikenakan biaya, ada juga fasilitas yang diberikan secara gratis seperti peternakan sapi, tempat wudhu, kamar mandi/wc, tempat sholat, tempat sampah, dan juga lainnya

4. Struktur Organisasi

Gambar 2. Skema organisasi



5. Jam operasional wisata dan jam kerja karyawan

Wisata lembu benggolo ini mempunyai jam operasional untuk wisatanya sendiri yaitu mulai jam 08.00-22.00 dan selanjutnya di dalam wisata tersebut ada berbagai standnya. Seperti resto dari mulai jam 09.00-22.00, untuk wahana permainan buka dari jam 10.00-22.00. untuk tempat penginapan dan keamanan buka 24 jam

6. Harga Tiket Dan Lain-lain

Tabel 1. Harga Tiket Dan lain-lain

Nama Permainan	Harga
Tiket Masuk	Rp 5.000
Rumah Balon	Rp 10.000
Gazebo	Rp 10.000
Perosotan Pelangi	Rp 20.000

Perosotan Kolam Renang	Rp 10.000
Parkir Motor	Rp 2.000
Parkit Mobil	Rp 3.000

**B. Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT)
Dalam Mengembangkan Wisata Halal Lembu Benggolo Farm and
Resort**

1. Analisis Faktor Internal

a. Strengths (kekuatan)

a) Potensi Alam yang indah

Seperti yang sudah disinggung diatas bahwa lembu benggolo mempunyai potensi alama yang sangat indah yaitu dapat dilihat dari wisata alamnya yang berupa pegunungan, sunset ketika sore dan juga perbukitan. Potensi alam yang indah menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk wisatawan kota yang berkunjung untuk menikmati suasana yang berbeda dari perkotaan. Dan juga ingin rehat dari segala hal kehidupan dikota.

b) Lingkungan yang asri dan nyaman

Dalam wisata lembu benggolo memiliki suasana yang asri dan nyaman sehingga menjadi kekuatan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung . pembangunan dan pengembangan paariwisata didasarkan pada kearifan lokal yang merefleksikan pada lembu benggolo. Meski lembu benggolo tidak jauh dari jalan raya akan tetapi wisata tersebut tetap mempunyai suasana yang asri dan nyaman karena masih banyaknya pepohonan disekitar lembu benggolo farm and resort.

c) Sikap masyarakat disekitar lokasi wisata yang ramah

Masyarakat desa sekitar lembu benggolo memiliki sikap yang ramah terhadap wisatawan. Salah satu karakteristik pariwisata yaitu memiliki sikap masyarakat yang ramah karena masyarakat lokal yang menerima dan melayani wisatawan yang datang berkunjung sehingga dapat memberikan rasa nyaman terhadap wisatawan yang berkunjung.

d) Partisipasi Masyarakat yang tinggi

Warga desa sekitar lembu benggolo farm and resort memanfaatkan pembangunan wisata yang ada. Dengan membangun usaha dan jasa disekitar lokasi objek wisata untuk meningkatkan perekonomian mereka lebih baik, seperti usaha makanan, mainan, ataupun usaha yang lainnya. Partisipasi masyarakat yang tinggi membuat pengembangan wisata lembu benggolo farm and resort semakin maju karena salah satu prinsip pengembangan pariwisata lembu benggolo farm and resort yaitu dapat melibatkan masyarakat lokal dalam pembangunan pariwisata dan memajukan sumber daya manusia sekitar.

e) Mampu memajemen pengembangan wisata dengan baik

Pihak lembu benggolo farm and resort dapat mengelola dan memanfaatkan pengembangan pariwisata dengan baik dan leluasa tanpa adanya campur tangan pihak yang lainnya, karena untuk saat ini wisata lembu benggolo farm and resort tidak melibatkan pihak manapun hal tersebut dari pihak wisata masih terfokuskan untuk mengembangkan untuk lebih baik. Sehingga pengelolaan seutuhnya dipegang oleh pihak pemilik saja.

b. Weaknesses (kelemahan)

a) System promosi yang masih kurang

Promosi menjadi faktor yang sangat penting untuk mengembangkan suatu objek wisata. Akan tetapi dari pihak lembu benggolo belum menyediakan media promosi seperti website, pamflet atau papan iklan pada pinggir jalan hal tersebut menjadi kelemahan pada pihak lembu benggolo farm and resort.

b) Kurangnya koordinasi dengan pemerintah

Pada level birokrasi yang selama ini dilakukan pemerintah daerah seharusnya menindaklanjuti atau memberi support terhadap regulasi terkait dengan pengembangan pariwisata dan usulan-usulan yang ada. Akan tetapi dalam hal ini tidak hanya pihak pemerintah sekitar yang kurang berkoordinasi dari pihak wisata juga masih mengembangkan wisata tersebut dengan sendiri tanpa ada ikut campur yang lainnya.

2. Analisis Faktor Eksternal

a. Opportunities (peluang)

a) Pariwisata Bersekala Nasional

Lembu benggolo merupakan wisata yang dapat dikatakan berskala nasional, lembu benggolo farm and resort mampu bersaing dengan obyek wisata yang lain dengan menampilkan keindahan alamnya dan potensi alamnya yang baik. Keunggulan dari wisata lembu benggolo ini adalah mereka mempunyai alam hal-hal yang bagus.

b) Icon lembu benggolo farm and resort

Lembu benggolo saat ini menjadi icon wisata di kecamatan lumbir kabupaten banyumas, tidak hanya menawarkan pemandangan yang indah, menawarkan wahana permainan, akan tetapi lembu benggolo juga memberikan edukasi atau pelajaran yang lain, salah satunya yaitu bagi anak-anak dapat memberi makanan kepada binatang yang ada, serta bagi

orang dewasa sampai orang tua juga dapat belajar tentang peternakan sapi. Karena dalam peternakan sapi tersebut tidak hanya sapi-sapi lokal

- c) Lembu benggolo menjadi wisata yang baik dan ramah untuk dikunjungi

Hal ini terlihat dari lingkungan sekitar yang ramah serta dan juga dilihat dari harga tiket masuk yang diberikan yaitu hanya 5000. Tentu untuk harga tiket yang murah menjadi daya tarik bagi wisatawan. Hal ini juga menjadi sebuah peluang promosi yang besar terhadap pengembangan pariwisata lembu benggolo farm and resort.

- d) Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat lokal

Dengan adanya pariwisata lembu benggolo farm and resort sangat memberikan dampak positif untuk masyarakat lokal yaitu usaha kegiatan pariwisata masyarakat lokal meningkatkan dan pemerataan yang rata untuk masyarakat sekitar.

b. Threats (Ancaman)

- a) Daya dukung Program Pengembangan tidak Berkelanjutan

Program kegiatan yang tidak berkelanjutan juga menjadi suatu hambatan bagi pengembangan lembu benggolo farm and resort. Sehingga dengan hal ini pengelola wisata lembu benggolo farm and resort harus memanfaatkan dana yang ada dengan sebaik mungkin, agar wisata lembu benggolo farm and resort ini tetap berkembang dan juga berkelanjutan.

- b) Ketidak siapan sebagian masyarakat sekitar terhadap pengembangan wisata

Kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangan pariwisata adalah masyarakat sekitar wilayah yang belum siap dalam pengembangan. Kemampuan yang terbatas

tentang pengelolaan pariwisata menjadikan kesulitan tersendiri bagi masyarakat/karyawan. Dari sekian banyak masyarakat lembu benggolo farm and resort mungkin ada juga yang tidak paham tentang pengembangan wisata menjadi wisata halal, serta banyak juga yang belum merasakan manfaat dari pengembangan wisata tersebut.

c) Budaya asing yang mempengaruhi budaya masyarakat lokal

Budaya asing dari wisatawan dapat mempengaruhi budaya masyarakat sekitar lembu benggolo farm and resort. Terutama untuk budaya yang negatif tentu dapat merugikan untuk masyarakat sekitar lembu benggolo farm and resort. Hal tersebut tentu sebelum terjadinya dari dampak negatif pihak pengelola harus membuat pos keamanan.

d) Ketidak patuhan wisatawan terhadap peraturan

Ketidak patuhan ini merupakan faktor ancaman dalam pengelolaan pariwisata lembu benggolo farm and resort, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran pengunjung terhadap prosedur yang telah ada, sehingga banyak peraturan yang sering di langgar seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya.

e) Aksesibilitas yang belum optimal

Dalam wisata akses merupakan hal yang sangat penting karena ketika akses yang tidak baik tentu wisatawan juga akan merasa males untuk berkunjung. Akan tetapi dalam hal akses wisata lembu benggolo sudah cukup baik. Tinggal dalam hal fasilitas parkir yang perlu di perluas lagi.

Tabel 2. Faktor Internal

FAKTOR INTERNAL			
Strengths		Weaknesses	
Sa)	Potensi Alam yang indah	Wa)	System promosi yang masih kurang
Sb)	Lingkungan yang asri dan nyaman	Wb)	Kurangnya koordinasi dengan pemerintah
Sc)	Sikap masyarakat disekitar lokasi wisata yang ramah		
Sd)	Partisipasi Masyarakat yang tinggi		
Se)	Mampu memanaajemen pengembangan wisata dengan baik		

Tabel 3. Faktor Eksternal

FAKTOR EKSTERNAL			
Opportunities		Threats	
Oa)	Pariwisata Bersekala Nasional	Ta)	Daya dukung Program Pengembangan tidak Berkelanjutan
Ob)	Icon lembu benggolo farm and resort	Tb)	Ketidak siapan sebagian masyarakat sekitar terhadap pengembangan wisata

Oc)	Lembu benggolo menjadi wisata yang baik dan ramah untuk dikunjungi	Tc)	Budaya asing yang mempengaruhi budaya masyarakat lokal
Od)	Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat lokal	Td)	Ketidak patuhan wisatawan terhadap peraturan
Oe)		Te)	Aksesibilitas yang belum optimal

C. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Halal Lembu Benggolo Farm and Resort

1. Strategi Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Halal Lembu Benggolo Farm and Resort

Strategi dalam melakukan pengembangan yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan sehingga harus penuh melakukan perencanaan yang matang supaya sesuai dengan apa yang diharapkan, begitu pula dengan pariwisata lembu benggolo dalam mengembangkan wisata menjadi wisata halal menggunakan beberapa strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan selalu sesuai dengan koridor islam.

Wisata halal atau wisata syariah dapat berupa wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya yang dibingkai dengan nilai-nilai keislaman. Sedangkan wisata lembu benggolo farm and resort sendiri wisata buatan dan memiliki keindahan yang sangat indah. Hal tersebut upaya perjalanan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dan menyalahi prinsip-prinsip ajaran islam, serta diniatkan untuk mengagumi kebesaran ciptaan allah SWT. Konsep pariwisata halal yang dimaksud yaitu menghargai dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip budaya, serta nilai-nilai islam yang dalam hal ini diterapkan dalam dunia pariwisata.

Dalam meningkatkan potensi sektor pariwisata, ada beberapa konsep yang harus dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait strategi pengembangan wisata halal melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, maka peneliti menemukan berbagai fakta strategi dan konsep yang perlu melakukan pengembangan wisata tersebut, peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat.

a. Atraksi

Terkait masalah atraksi atau apa yang disuguhkan di wisata lembu benggolo farm and resort desa kedunggede kecamatan lumbir kabupaten banyumas ini yaitu apa saja yang ada di dalam yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan serta dapat meningkatkan kunjungan. Dan dalam atraksi tersebut tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata halal (Muslim, 2021). Di dalam wisata lembu benggolo farm and resort ini memiliki beberapa ikon yang menjadi andalannya untuk menggaet wisatawan. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan beberapa atraksi yang disuguhkan diantaranya yaitu:

1) Agrowisata (Pernakan Sapi)

Yang menjadi ikon di wisata lembu benggolo berdasarkan hasil observasi dan wawancara, salah satu ikon dalam wisata tersebut adalah peternakan sapi, karena wisata tersebut terbentuk yang awal mulanya berasal dari peternakan sapi sampai saat menjadi wisata yang cukup terkenal.

Hal ini wisatawan tidak hanya sekedar bermain atau berwisata saja akan tetapi wisatawan juga dapat belajar langsung tentang peternakan sapi, seperti yang diungkapkan oleh bapak djoko susanto “bahwa tidak hanya anak kecil yang dapat belajar dan bermain akan tetapi orang dewasa sekalipun dapat bermain dan belajar lebih banyak terutamanya belajar tentang peternakan sapi,

yang tidak hanya beternak sapi lokal akan tetapi ada berbagai jenis sapi dari mancanegara” (Djoko Susanto, 13 September 2023).

2) Pertunjukan Kesenian dan budaya

Pada wisata lembu benggolo farm and resort sendiri juga memberikan kesenian-kesenian daerah seperti contoh kuda lumping. Jadi menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak djoko “selain menikmati wahana permainan dan keindahan alamnya pengunjung juga bisa menikmati hiburan. Akan tetapi hiburan tersebut tidak selalu ada kesenian tersebut diadakan 1 minggu hanya dua kali (Djoko Susanto, 13 September 2023).

3) ATV

Dalam berwisata tentunya pengunjung tidak hanya menikmati keindahannya saja dan hanya berjalan mengelilingi tempat tersebut, tentu saja hal tersebut akan memberikan rasa bosan kepada pengunjung. Akan tetapi di lembu benggolo ini juga dilengkapi dengan adanya wahana permainan yaitu motor ATV. Menurut wawancara dan observasi bahwa wahana ATV ini dapat dicoba oleh berbagai umur dari anak-anak sampai orang dewasa sekalipun, wahana ATV ini dikenakan biaya 15.000 per orang .

4) Tersedia Tempat Beribadah dan Bersuci

Tentu dalam berwisata wisatawan tidak akan cukup waktu hanya 1-2 jam saja, wisatawan akan memerlukan waktu yang lama, maka dengan hal tersebut untuk tentunya tempat wisata sangat diperlukan sarana untuk bersuci yang layak seperti tempat berwudhu, dan tempat sholat.

Dengan hal ini peneliti menemukan beberapa fakta dalam melakukan observasi dan wawancara terhadap narasumber (bapak djoko susanto) yaitu “bahwa di dalam wisata lembu benggolo farm and resort tersebut sudah tersedianya tempat

bersuci yang sangat memadai seperti mushola, kamar mandi/wc yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, serta tempat wudhu yang terpisah” hal tersebut sangat mendukung dalam berkembangnya wisata lembu benggolo tersebut untuk dijadikan wisata halal.

5) Tersedianya Makanan dan Minuman Halal

Tentu makanan dan minuman halal yang ditawarkan harus terjamin kehalalannya. Selain pemilihan bahan, cara penyembelihan dan persyaratan lainnya yang harus dengan syariat islam. Dalam wisata tersebut ketika melakukan wawancara bahwa makanan yang disediakan terjamin halal karena masih menyediakan makanan lokal, serta memilih dan menyembelih bahan dengan yang terbaik sesuai dengan yang ada pada ajaran islam (Djoko Susanto, 13 September 2023).

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk masuk menuju lokasi atau destinasi wisata, seperti jalan raya, petunjuk arah, dan lain sebagainya. Hal tersebut sangatlah penting dalam mendukung pengembangan wisata. Karena jikalau ingin berkembang maka harus juga ditunjang dengan akses masuk yang memadai dan mudah untuk dijangkau dengan cara segala hal (Muslim, 2021).

Terkait aksesibilitas menuju wisata lembu benggolo farm and resort berdasarkan wawancara dan observasi saat ini bahwa tidak ada kendala yang terjadi dan memadai serta sangat mudah untuk dijangkau oleh kendaraan roda 2 ataupun roda 4. Hal tersebut karena tempat wisata yang tidak jauh dari jalan raya dan bisa melalui beberapa jalur.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak djoko susanto dan pengunjung “bahwa untuk saat ini untuk melakukan perjalanan ke wisata lembu benggolo masih sangat mudah Karena beberapa hal

diantaranya tempat yang tidak jauh dari jalan raya, adanya petunjuk arah yang, dan juga jalan yang bagus” (Djoko Susanto, 13 September 2023).

c. Amenitas

Amenitas dalam pariwisata merupakan fasilitas yang ada di dalam suatu tempat wisata, hal ini amenities berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi seperti tempat penginapan, restoran, rest area, toilet, dan tempat beribadah. Apabila tiga komponen tersebut terpenuhi dengan baik, wisatawan yang berkunjung dapat dipastikan merasa lebih nyaman dan aman serta kedatangan wisatawan akan terus semakin meningkat (Muhamad Nur Hasan, 2022). Beberapa variabel dalam amenities yaitu perhotelan, restaurant, dan biro perjalanan pariwisata.

1) Perhotelan

Hotel dapat dikatakan layak dinilai sebagai hotel syariah jika dapat memenuhi standar seperti tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci, terdapat fasilitas untuk memudahkan beribadah, segala makanan halal, fasilitas dan suasana yang aman, nyaman dan kondusif, serta hanya boleh ditempati oleh yang sudah menikah.

Dalam pernyataan bapak djoko susanto selaku owner dari wisata lembu benggolo farm and resort dan pengunjung menyatakan “bahwa di dalam wisata tersebut sudah terdapatnya hotel yang mempunyai fasilitas yang nyaman, serta tersedianya tempat makan di dalam hotel, dan mudah untuk mengakses jika membutuhkan hal-hal yang lain, dan yang terpenting hotel tersebut hanya bisa di booking oleh orang yang sudah resmi menikah saja” serta pengunjung juga menyatakan bahwa “di dalam hotel merasakan kenyamanan, serta ketika malem dapat melihat pemandangan wisata seperti lampu-lampu yang menyala.

Hal ini sangat penting untuk diperhatikan agar wisatawan merasa aman, nyaman, dan betah ketika berkunjung ke wisata tersebut.

2) Restaurant/penyedia makanan dan minuman

Meski berat dalam sebuah hotel untuk tidak menyediakan jenis minuman dan makanan yang semuanya serba halal. Karena tamu setiap hotel memiliki beragam pengunjung. Akan tetapi ketika melihat hotel syariah memang pada prinsipnya harus memenuhi kriteria halal yaitu terbebas dari sesuatu yang bersifat haram atau yang menyalahi prinsip islam. Seperti yang disebutkan dalam indikator restaurant/penyedia makanan dan minuman yaitu segala makanan dan minuman terjamin kehalalannya, memiliki sertifikasi halal dari MUI, ada jaminan halal MUI setempat dan terjaga lingkungan yang sehat dan bersih.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak djoko susanto diatas bahwa makanan yang disediakan terjamin halal karena masih menyediakan makanan lokal, serta memilih dan menyembelih bahan dengan yang terbaik sesuai dengan yang ada pada ajaran islam. Akan tetapi dalam hal tersebut makanan dan minum tersebut belum secara resmi bersertifikasi halal dari pihak MUI.

3) Biro Perjalanan

Salah satu syarat menjadi biro perjalanan di daerah yang menerapkan wisata halal yaitu perlu perencanaan dan komitmen yang kuat terutama dalam menyediakan paket perjalanan wisata yang sesuai dengan kriteria wisata halal. Memiliki daftar akomodasi wisata halal, memiliki daftar daftar usaha penyedia makanan dan minuman yang sesuai dengan panduan umum. Biro perjalanan juga perlu membuat track perjalanan wisata halal, yang mana paket-paket yang

ditawarkan benar-benar mengarahkan ke lokasi yang berlisensi halal (Muhamad Ersya Faraby, 2021).

Akan tetapi dalam melakukan wawancara dan observasi peneliti menemukan pernyataan bahwa dalam hal bekerjasama dari pihak wisata belum ingin bekerjasama dengan pihak manapun, karena sesuatu hal yang belum pasti terutama dalam pendapatannya, apalagi untuk bekerjasama dengan yang tersertifikasi halal. Akan tetapi ketika ada pihak dari transportasi membawa banyak orang mereka mendapatkan tip sebesar 1000 per orang.

d. Image

Dalam hal menjaga citra dan nama baik dari wisata lembu benggolo, selain menjaga dan merawat keindahannya yang sudah dijelaskan, masyarakat juga terus menjaga nama baik dan citra wisata dari lembu benggolo farm and resort terutama oleh pihak dari pengelola sekitar lembu benggolo farm and resort selaku pengelola wisata. Ini terus menjaga nama baik lembu benggolo farm and resort.

Kemudian dalam rangka memberikan kenyamanan terhadap para wisatawan yang berkunjung ke lembu benggolo farm and resort pihak pengelola menjamin bahwa daerah sekitar lembu benggolo farm and resort aman apalagi di dalam kawasan wisata lembu benggolo farm and resort sendiri, hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh pihak wisata bapak djoko susanto dan security “bahwa dalam memberikan kenyamanan kepada para wisatawan kami menjamin daerah sekitar lembu benggolo farm and resort ini aman, artinya tingkat kriminalitas di sekitar wisata yang rendah dan sampai saat sekarang belum pernah terjadi kriminalitas daik kehilangan ataupun kriminalitas yang lainnya (Djoko Susanto, 13 September 2023).

e. Price/Harga

Tentu dalam mengembangkan wisata, harga sendiri sangat menentukan berkembangnya suatu destinasi wisata seperti tariff penyewaan, makanan dan lainnya. Terkait hal ini di lembu benggolo farm and resort berdasarkan hasil observasi harga seperti makanan harganya masih terbilang murah dari yang lain.

Tidak hanya itu biaya parkir dan tiket masuk objek wisata tersebut sangat murah jika dibandingkan lagi dengan wisata yang lainnya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh sang pemilik (bapak djoko susanto) “dimana harga tiket didalam lembu benggolo ini masih sangat murah yaitu hanya 5000 per orang, hal ini akan terus dilakukan selagi saya belum menaikkan harganya dan saya yang memiliki tempat ini, dan harga parkir motor 2000, parkir mobil 3000 saja” (Djoko Susanto, 13 September 2023).

f. Kerjasama Dengan Pihak Lain

Secara umum Kerjasama merupakan langkah yang dijalankan oleh pengurus wisata tersebut dalam pengelolaan pariwisata, dalam hal ini setiap pihak yang kerjasama ataupun dari pihak wisatanya tersebut dituntut untuk melaporkan kinerjanya dalam menjalankan disetiap programnya, hal ini disebabkan karena pihak yang mengikuti kerja sama disamping sebagai mitra kerja dalam pengawasan dan pembangunan pariwisata juga sebagai penanggung jawab dalam pengelolaan wisata tersebut.

Akan tetapi sesuai hasil observasi, dan wawancara dalam wisata lembu benggolo farm and resort ini belum melakukan kerjasama dengan pihak perusahaan manapun, karena masih belum jelasnya penghasilan di setiap bulannya. Akan tetapi ketika ada orang yang bisa membawa orang untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut mereka dikasih uang bonus. Jadi belum ada kerjasama dengan pihak manapun secara resmi.

g. Pembinaan Sumber Daya Manusia

Pembinaan dalam pengelolaan pariwisata lembu benggolo farm and resort terhadap para pelaksana tugas (sumber daya manusia) merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam pengelolaan pariwisata, hal ini satu langkah lebih maju karena semakin berkembangnya pengelolaan pariwisata dari berbagai sektor. Pembinaan yang dilakukan adalah pelatihan-pelatihan yang diberikan langsung oleh pihak pengelola dan evaluasi kinerja dari berbagai sektor sesuai dengan bagian yang sudah diberikan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan penanggungjawab atau pemiliknya

“terkait dengan pembinaan sumber daya biasanya pihak wisata melakukan pembinaan terhadap semua petugas di lapangan, yaitu dengan pendekatan secara persuasif dan dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap para pengunjung, serta biasanya sangat efektif dan efisien ketika melakukan pembinaan secara persuasif karena bertatap muka langsung dengan para petugas yang diberi pembinaan terkait dengan pengelolaan pada wisata lembu benggolo farm and resort. Apalagi di wisata lembu benggolo farm and resort ini menerima karyawan tidak melihat latar belakang pendidikannya akan tetapi sang pemilik menerima karyawan yang mau bekerja, rajin, dan jujur.

Salah satu kunci sukses pariwisata di Indonesia sendiri adalah human resources development di berbagai subsistem pariwisata tersebut. Ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas memang memiliki peran penting dalam pengembangan industri pariwisata terutama ketika pemerintahan Indonesia mulai menerapkan kebijakan otonomi daerah. Sumber daya manusia Indonesia merupakan suatu tuntutan dalam menghadapi persaingan global dimana sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah

sumber daya yang berkualitas, mempunyai gagasan, inovasi, dan etos kerja yang profesional.

Dan dalam hal ini fasilitas pelayanan yang merupakan kebutuhan wisatawan telah diupayakan oleh pihak lembu benggolo farm and resort dalam menarik arus wisatawan yang sebanyak-banyaknya.

h. Inovasi

Dalam pengembangannya pihak lembu benggolo farm and resort ini selalu melakukan pembaruan dengan memberikan inovasi-inovasi yang dapat menarik wisatawan. Inovasi sendiri merupakan memberikan ide sesuatu yang baru yang dapat dikenalkan kepada umum (Nurdin, 2016).

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada narasumber (bapak djoko susanto) “bahwa disetiap hasil pemasaran dari wisata lembu benggolo farm and resort mereka tidak hanya memakainya untuk biaya operasional dan memakainya untuk pribadi saja, akan tetapi dari pihak owner sendiri membagi hasil tersebut dengan cara dibagi 3 yaitu untuk owner 20%, untuk operasional 40%, dan 40% untuk pengembangan wisatanya. Jadi pihak owner sendiri sangat memikirkan untuk pengembangan wisatanya tersebut yaitu dengan cara memberikan inovasi-inovasi yang baru, dan mengikuti perkembangan zaman agar para pengunjung atau wisatawan tidak bosan ketika berkunjung dan selalu ada hal baru di setiap sudut wisata lembu benggolo farm and resort.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Wisata Halal Lembu Benggolo Farm and Resort

Pengembangan industri pariwisata dilakukan secara berencana, menyeluruh dan melibatkan berbagai aspek yang harus dilakukan secara terpadu dan terencana dengan baik, diperlukan modal kepariwisataan yang mengandung potensi untuk dikembangkan

menjadi industry yang lebih mumpuni dan sesuai dengan SOP. Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan, tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata halal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

a) Panorama Alam Yang Indah

Potensi alam yang dimiliki oleh lembu benggolo farm and resort sendiri sangat mendukung dalam pengembangan wisata, karena letak keberadaan wisata yang berada di ketinggian. Hal tersebut keindahan alamnya tercermin dari keindahan pemandangan bukit, pegunungan, pepohonan yang rindang, serta ketika sore adanya sunset yang menambah keindahan pada wisata dan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Alam yang masih asli dan indah dengan suasana udara yang sejuk dan bersih membuat nyaman dan betah para pengunjung.

b) Kondisi Keamanan Yang Baik

Kondisi keamanan yang baik di lokasi objek wisata merupakan faktor yang sangat-sangat penting dalam pengembangannya. Keamanan objek wisata lembu benggolo farm and resort cukup baik karena melibatkan warga sekitar untuk menjaga objek wisata tersebut, serta adanya security yang berjaga didalam wisata tersebut selama 24 jam. Keamanan sendiri diperlukan untuk menjaga ketertiban serta hal-hal yang tidak diinginkan seperti dari tindakan pencurian yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, dengan demikian keamanan yang baik membuat

nyaman pengunjung yang ingin berekreasi di objek wisata lembu benggolo farm and resort.

c) Pengelolaan Wisata Yang Baik

Tentu dalam pengembangan suatu destinasi wisata membutuhkan pengelolaan yang baik, benar dan terencana, Karena hal ini dapat menentukan nasib kedepannya suatu destinasi wisata. Jika suatu destinasi mengelola dan merencanakan dalam pengembangan mestinya wisata tersebut juga bakal berkembang menjadi wisata yang lebih baik.

d) Keramahan Pihak Pengelola Dan Pelayanan Terhadap Wisatawan Yang Baik

Keramahan dan pelayanan yang baik terhadap wisatawan yang berkunjung ke kawasan lembu benggolo farm and resort dapat memberikan kenyamanan bagi para wisatawan tersebut. Keramahan yang di berikan oleh pihak pengelola kepada para pengunjung yang datang tentu juga sangat berpengaruh kepada pengembangan objek wisata itu sendiri. Karena dengan begitu para pengunjung akan merasa aman, nyaman, dan senang ketika mereka berkunjung ke kawasan tersebut.

e) Mudahnya Akses Informasi Dan Akses Transportasi Umum/Pribadi Bagi Wisatawan Untuk Menuju Kawasan Wisata

Kemudahan dalam akses informasi dan transportasi merupakan salah satu pendorong yang mampu menarik para wisatawan. Kemudahan akses informasi ini dapat dilihat dari adanya alamat lengkap lokasi yang bisa diakses melalui aplikasi google maps atau dapat juga dilihat daari petunjuk

arah menuju kawasan objek wisata yang bisa dikatakan cukup jelas untuk membantu pengunjung mencapai tujuan objek wisata yang akan di tuju.

f) Promosi Wisata

Promosi dalam wisata merupakan bentuk komunikasi pemasaran dalam pariwisata yang tujuannya untuk memengaruhi target wisatawan agar berkunjung ke daerah wisata yang di promosikan. Dan tujuan dari promosi adalah untuk menginformasikan tentang wisatanya dan untuk mempengaruhi dari wisatawan untuk berkunjung.

Dalam hal ini pengelola telah melakukan promosi yaitu dengan melalui media social seperti tiktok, instagram, facebook, dan media social lainnya. Ketika mempromosikan melalui media social target yang dituju dalam promosi tentu saja lebih luas dan tidak hanya masyarakat sekitar yang tau. Dari promosi sangat penting dalam melakukan pengembangan di suatu wisata

b. Faktor Penghambat

a) Keterbatasan Anggaran Untuk Biaya Sarana Dan Prasarana Objek Wisata Dalam Pengembangan

Dalam pengembangan objek wisata salah satu faktor penting yang menentukan maju atau tidaknya pengembangan adalah masalah dana, jika dana tersedia maka pengembangan dapat berjalan dengan lancar dan baik tetapi sebaliknya jika tidak pengembangan belum optimal karena terhambat akan biaya yang dibutuhkan untuk bisa membangun atau menciptakan daya tarik wisata sedangkan sumber dana hanya berasal dari hasil pengelolaan. Serta belum stabilnya dana dalam penghasilan dari lembu benggolonya sendiri.

b) Kondisi Cuaca Alam

Alam di Indonesia sendiri merupakan alam tropis yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan juga musim hujan. Dua musim yang dimiliki Indonesia ini sangat berpengaruh terhadap kondisi cuaca alam di Indonesia. Cuaca alam di Indonesia sering berubah-ubah tanpa bisa diperkirakan terlebih dahulu pada masa pancaroba dimana pada musim tersebut merupakan peralihan dua musim. Pada masa pancaroba cuaca alam dapat berubah begitu saja dari cuaca yang panas menjadi hujan.

Kondisi cuaca alam yang berubah-ubah dapat menjadikan ancaman bagi pengembangan objek wisata. Mungkin sampai sejauh ini ancaman tersebut belum begitu berarti. Kunjungan wisatawan masih stabil dimusim kemarau. Akan tetapi sedikit wisatawan yang akan mempertimbangkan kondisi cuaca alam ketika akan berkunjung ke wisata, hal yang sangat dipertimbangkan yaitu ketika masuk ke musim hujan, tentu wisatawan akan merasa lebih betah di rumah dan cenderung lebih males keluar ketika hujan.

c) Keterbatasan Lahan Parkir Ketika Banyak Pengunjung

Ketika dikawasan objek wisata ini banyak yang berkunjung misal seperti saat weekend atau musim libur seperti hari raya dan lainnya, lahan parkir yang tersedia tidak akan mampu menampung seluruh kendaraan yang datang. Sehingga kendaraan harus parkir di pinggir jalan yang bukan tempatnya untuk parkir. Terutama pada kendaraan mobil ketika banyak yang berkunjung tentu lebih banyak menghabiskan lahan untuk parkir. Keadaan seperti ini tentu membuat para pengunjung merasa kurang nyaman dengan fasilitas parkir yang tersedia dan dapat menghambat

lalu lintas sekitar. Dari permasalahan lahan parkir ini tentu sangat mempengaruhi kepuasan pengunjung terhadap fasilitas lahan parkir yang di sediakan.

d) Ketidak Patuhan Wisatawan Terhadap Peraturan

Melalaikan atau tidak patuhnya pengunjung terhadap peraturan yang telah berlaku pada suatu tempat wisata lembu benggolo farm and resort merupakan faktor penghambat dalam mengembangkan wisata, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran pengunjung terhadap prosedur yang telah ada, sehingga banyak peraturan yang di langgar

e) Minimnya Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengertian Wisata Halal

Wisata halal merupakan perjalanan wisata pada umumnya, untuk wisatawan muslim dimana terdapat dukungan ketersediaan produk dan jasa wisata sesuai dengan kaidah atau norma islam, serta kenyamanan untuk melaksanakan ibadah saat melakukan perjalanan wisata. Saat ini mungkin masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang wisata halal, bahkan wisata halal masih asing terdengar oleh masyarakat awam.

Masyarakat pada umumnya mengenal wisata halal yaitu wisata religi padahal kedua wisata tersebut berbeda dan juga masyarakat lebih tertarik dengan wisata konvensional itu malah lebih banyak diminati, dan juga untuk urusan makanan mindset mereka semua pasti halal karena faktor indonesia sebagai Negara yang mayoritas penduduknya muslim.

Tentu Hal ini dapat menghambat suatu pengembangan wisata untuk menjadikan wisata tersebut wisata halal. Untuk hal ini pihak wisata dapat memberikan edukasi atau

penjelasan terhadap wisatawan yang belum memahami konsep wisata halal.

f) **Kurangnya Pengembangan Dan Perbaikan Objek Wisata**

Wisata lembu benggolo sendiri belum lama berdiri, hal ini tentu masih banyak wahana atau tempat tempat yang harus di perbaiki dan kembangkan lebih baik lagi serta belum berstandar. Seperti masih di bangunnya masjid. Hal ini sangat mendukung dalam pengembangan wisata. Di karenakan Indonesia yang mayoritas beragama muslim tentu sangat di butuhkan untuk beribadah masyarakat muslim.

Selanjutnya masalah tempat sampah yang masih minim dan harus di perbanyak, hal ini ketika suatu objek wisata banyak sekali sampah yang berserakan itu akan membuat tidak nyaman para wisatawan karena tempat sampah minim, akan tetapi harus ada kesadaran dari kedua belah pihak baik dari pengelola maupun wisatawan itu sendiri.

3. Manfaat Pengembangan Destinasi Wisata Halal Lembu Benggolo Farm and Resort

a. **Menyatukan Keberagaman**

Salah satu manfaat pariwisata adalah menyatukan keberagaman yang ada. Sebab pariwisata terkhusus pariwisata halal tidak hanya hadir untuk wisatawan muslim saja, tetapi juga terbuka untuk wisatawan non-muslim dari berbagai wilayah, pariwisata halal dapat memperkaya peradaban islam secara internal sekaligus menyiarkan pada non-muslim bahwa islam merupakan agama yang menerima perbedaan.

b. **Melestarikan Budaya dan Sejarah**

Manfaat lain dari adanya pariwisata halal adalah bisa bantu melestarikan budaya dan sejarah. Indonesia yang memiliki penduduk muslim perlu melestarikan ragam budaya dan peradaban islam. Jadi generasi yang akan datang masih tetap bisa menjelajahi sisa peradaban dan budaya islam masa lalu. Masyarakat perlu menghargai budaya dan sejarah yang lalu dan juga sejarah pada saat sekarang ini.

c. Menambah Edukasi

Pariwisata yang ada juga bisa bermanfaat untuk mengedukasi para pengunjung yang berdatangan. Pengunjung dapat mengamati sekaligus mempelajari berbagai karakter budaya maupun kondisi tempat wisata. Jadi tidak hanya bertujuan sebagai sarana rekreasi saja, tetapi juga memiliki tujuan edukasi dan wawasan yang lebih bermanfaat. Apalagi melalui pariwisata halal, pengunjung dapat belajar wisata berbasis nilai islam yang sekaligus memberikan edukasi praktik prinsip syariah dalam berbagai sendi kehidupan. Tentu hal ini akan lebih bermanfaat bagi wisatawan yang akan berkunjung.

d. Menciptakan inovasi

Tidak hanya itu manfaat pariwisata halal juga bisa menciptakan inovasi di industry wisata. Ditengah berbagai destinasi wisata dengan tema beragama, ada pariwisata halal yang bisa dijadikan pilihan. Terutama bagi para wisatawan muslim yang ingin mencari kesenangan sekaligus mendapatkan wawasan bermanfaat. Apalagi Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk muslim yang sangat besar jadi peluang untuk memiliki beragam pariwisata halal sangat tinggi.

Sudah sedikit disinggung tentang pengaruh dikembangkannya suatu destinasi wisata. Tentu dengan dikembangkannya suatu destinasi wisata dapat memberikan dampak bagi masyarakat, serta pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang tenaga usaha dan kerja. Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahan seperti makan, minum, cinderamata, jasa angkutan, dan lain sebagainya, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sector lain. Salah satu dari khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terikat dengan bidang pembangunan lainnya. Dengan demikian berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lainnya.

Kemudian peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk menjadi pekerja di lembu benggolo farm and resort. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan masyarakat lokal untuk bekerja sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.

Selain menyediakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar ternyata keberadaan lembu benggolo farm and resort juga melibatkan masyarakat sekitar untuk berperan aktif dan berinovasi menciptakan usaha kecil guna memenuhi kebutuhan tambahan bagi para wisatawan yang tidak disediakan oleh pihak lembu benggolo farm and resort, ini berarti masyarakat memiliki penghasilan tambahan dari usaha yang mereka punya

Adapun usaha yang dilakukan masyarakat sekitar lembu benggolo farm and resort meliputi pertama jual beli, adapun jual beli yang dimaksud adalah terbukanya peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha warung makanan, warung jajanan, oleh-oleh aneka

souvenir, toko baju , dan usaha lainnya. Kedua yaitu usaha jasa, adapun usaha jasa yang dilakukan masyarakat sekitar meliputi jasa foto, bengkel, dan juga tambal ban.

Dalam hal ini masyarakat sekitar yang awalnya hanya bekerja atau berusaha sebagai petani, berkebun, berternak setelah adanya destinasi wisata lembu benggolo farm and resort mereka jadi mempunya penghasilan yang lebih dari berusaha lainnya.

Dalam dunia pariwisata termasuk didalamnya pariwisata halal, ada standar-standar wisata halal yang ditetapkan. Menurut global muslim index ada tiga tingkatan kategori wisata halal yaitu:

a. Level Pertama (senang memiliki)

Dalam level pertama kategori wisata halal ini mencakup adanya ruang rekreasi dengan privasi dan tidak adanya kegiatan dari non-halal ataupun yang bertentangan dengan ajaran islam.

b. Level Kedua (baik untuk dimiliki)

Dalam level kedua ini memuat adanya layanan dan fasilitas puasa ramadhan, pengalaman muslim local, dan di adakannya dari kegiatan dampak social.

c. Level Ketiga (perlu punya)

Dalam level ketiga ini, sebuah wisata yang dinyatakan masuk kedalam wisata halal kategori ketiga ini apabila didalamnya terdapat layanan makanan halal, fasilitas sholat, kamar suci yang ramah air dan tidak ada islamophobia. (Muslim,M.B, 2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai identifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya, peneliti berhasil mengambil beberapa kesimpulan pada hasil observasi ditemukan beberapa faktor yaitu terkait kekuatan, kelemahan, keuntungan, dan ancaman: kekuatan (potensi alam yang indah, lingkungan yang asri dan nyaman, sikap masyarakat disekitar lokasi yang ramah, partisipasi masyarakat tinggi, mampu memanajemen pengembangan wisata dengan baik), kelemahan (system promosi yang masih kurang, kurangnya koordinasi dengan pemerintah), peluang (pariwisata bersekala nasional, icon lembu benggolo farm and resort, menjadi wisata yang baik dan ramah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal), ancaman (daya dukung program pengembangan tidak berkelanjutan, ketidak siapan sebagian masyarakat sekitar, budaya asing yang mempengaruhi budaya lokal, ketidak patuhan wisatawan terhadap aturan, aksesibilitas yang belum optimal) .
2. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi pengembangan wisata halal lembu benggolo farm and resort ditemukan beberapa fakta strategi yang dilakukan oleh pihak pengelola yaitu: Atraksi (menyuguhkan berbagai icon), aksesibilitas (terjangkaunya akses untuk menuju wisata), amenities (Tersedianya berbagai fasilitas yang dapat digunakan oleh wisatawan), image (Menjaga nama baik dan citra wisata), price/harga (terjangkaunya harga yang diberikan kepada pengunjung untuk menikmati wisata), kerjasama dengan pihak lain (dalam hal ini pihak pengelola belum melakukan kerjasama dengan pihak mana pun), pembinaan sumber

daya manusia (melakukan pembinaan secara persuasive dan berkala terhadap semua petugas), inovasi (pihak pengelola melakukan berbagai inovasi dengan mengikuti perkembangan jaman agar menarik minat minat pengunjung dan agar para pengunjung tidak bosan saat berkunjung).

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan di lembu benggolo farm and resort, ada beberapa permasalahan dalam pengembangan wisata lembu benggolo farm and resort supaya dapat dapat lebih baik dan lancer dalam pengembangan. Dengan begitu peneliti memberikan saran yang mungkin dapat menjadi kontribusi pertimbangan kepada pihak terkait. Adapun saran yang yang ingin disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan dan memajukan lembu benggolo farm and resort diperlukan kerjasama antara pihak pemerintah, masyarakat dan pihak lain yang diperlukan hal ini untuk mengungkapkan potensi-potensi keindahan lainnya yang ada di dalam lembu benggolo farm and resort.
2. Hendaknya pengurus wisata lembu benggolo farm and resort mengelola pariwisata dengan baik yaitu dengan menemukan lagi inovasi-inovasi spot foto yang lebih indah, dan yang banyak disukai wisatawan terkhusus para anak muda dan dapat mengembangkannya lagi dengan baik supaya dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi
3. Diharapkan juga masyarakat dapat meningkatkan kegiatan usahanya dengan menyediakan berbagai fasilitas dan dagangannya yang ada dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat dapat merasakan dampak pengembangan obyek wisata lembu benggolo farm and resort.
4. Diharapkan kepada pihak lembu benggolo segera merencanakan dan mengembangkan wisata tersebut untuk dijadikan wisata halal karena

hal tersebut dapat memberi rasa yang lebih aman dan nyaman kepada para pengunjung.

5. Diharapkan untuk pihak wisata menambahkan wahana permainan anak-anak, menambahkan hewan di dalam mini zoo dan juga menambahkan fasilitas yang masih belum tersedia.
6. Bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama disarankan untuk juga meneliti pengaruh atau dampak adanya pengembangan wisata terhadap masyarakat sekitar. Dan juga peneliti selanjutnya diharapkan mendapatkan data-data yang lebih lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Barlin, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Ciputra, U. (2016). *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian*. Surabaya: Universitas Ciputra.
- Falikhatun, R. (2021). Menelusuri Makna Syariah Menurut Masyarakat Muslim di Surakarta. *Yoga Pratama* , 55.
- Ferdiansyah, & dll. (2020). Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism. *Tornare: Journal of Sustainable Tourism Research* Vo. 2 No.1 , 66.
- Hardani, H. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Mataram: Pustaka Ilmu.
- Muslim, M. B. (2021). Pengaruh Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Taman Nusa Bali. *Jurnal Visi Manajemen* Vol. 8 No. 1.
- Priyadi. (2016). *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rozi, M. (2021). Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 25.
- Sodik, A. (. (2017). *Mengenal Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Kediri: Surya itra Husada.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.
- Sofyan, R. (2012). *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Republik.
- Supriyadi, d. (2021). Optimalisasi Pariwisata Syariah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal Masyarakat Madura. *Greenomika* , 80.
- Syafnidawati. (2020). *Observasi*. Tangerang: Universitas Raharja.

- Wahyuni, S., & Rahmawati. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pantai Lwata Di Kota Bima. *Ar-Ribh: jurnal Ekonomi Islam* , 50-62.
- prof.Dr.H. Muhammad Djakfar.,S. (2019). *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Rozi, M.A (2021). Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 25.
- Burhanudin Gesi, & dll. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 53.
- Dr. I Made Bayu Wisnawa, A.Par., M.M., M.Par, & dll. (2021). *Manajemen Pemasaran Pariwisata Pengembangan Potensi Produk Wisata Perdesaan*. Denpasar: DEPUBLISH.
- Sabiq Al Qita. & dll. (2022). Manajemen Pariwisata Halal. *Journal of Islamic Tourism*, 142.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- W, P . 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tata Burnita. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Halal Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Skripsi Ekonomi syariah*.
- Intan Eka Saputri. (2020). Analisa Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Skripsi Hukum Ekonomi Syariah*.
- Rina Yulianti, & dll. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Halal di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*.
- Mahardika, R. (2020). Pemasaran Wisata Halal. *Jurnal Hukum Islam*.
- Yustina Chrismardani, & Triana Setyarini. (2022). *Strategi Digital Dengan Memaksimalkan Penggunaan Sosial Media Dalam Rangka Mendukung Pengembangan Desa Wisata Halal Madura*. Indramayu. Adab

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA LEMBU BENGGOLO FARM AND RESORT KEDUNGGEDE LUMBIR BANYUMAS MENJADI WISATA HALAL

Wawancara kepada owner/pemilik dari wisata lembu benggolo farm and resort

1. Bagaimana sejarah berdirinya wisata lembu benggolo farm and resort?
Lembu benggolo farm and resort mulai resmi menjadi wisata pada tanggal 9 oktober 2022, dan pemilik dari wisata tersebut adalah bapak Djoko susanto
2. Fasilitas apa saja yang terdapat di dalam wisata lembu benggolo farm and resort?
Peternakan sapi, Tempat wudhu, Kamar mandi/WC, Tempat sholat, Tempat istirahat (gazebo), Rumah makan, Kolam renang, Wahana permainan (rumah balon, motor ATV, Playground, sepeda listrik,) ,Mini zoo, Spot berfoto, Tempat parkir, Penginapan, Tempat duduk, Tempat sampah, Akses yang mudah, Kantin, Rainbow slide, Sarana olahraga (lapangan voli, badminton, dan area senam)
3. Dari jam berapa wisata lembu benggolo farm and resort beroperasi?
4. Wisata lembu benggolo ini mempunyai jam operasional untuk wisatanya sendiri yaitu mulai jam 08.00-22.00 dan selanjutnya di dalam wisata tersebut ada berbagai standnya. Seperti resto dari mulai jam 09.00-22.00, untuk wahana permainan buka dari jam 10.00-22.00. untuk tempat penginapan dan keamanan buka 24 jam
5. Visi dan Misi pada wisata lembu benggolo farm and resort?
visi dari wisata tersebut adalah “sebaik-baiknya manusia dialah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain”
Misi dalam wisata tersebut yaitu merubah orang-orang menjadi lebih baik dan Bermanfaat bagi orang lain

6. Berapa harga tiket dan harga yang lainnya pada wisata lembu benggolo farm and resort?

Tiket masuk 5.000, rumah balon 10.000, gazebo 10.000, perosotan pelangi 20.000, perosotan kolam renang 10.000, parkir motor 2.000, parkir mobil 3.000

7. Bagaimana strategi pengelolaan wisata lembu benggolo farm and resort? dari kerjasama, pembinaan SDM, dan inovasi?

Kerjasama: wisata lembu benggolo farm and resort ini belum melakukan kerjasama dengan pihak perusahaan manapun, karena masih belum jelasnya penghasilan di setiap bulannya. Akan tetapi ketika ada orang yang bisa membawa orang untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut mereka dikasih uang bonus. Jadi belum ada kerjasama dengan pihak manapun secara resmi.

Pembinaan SDM: “terkait dengan pembinaan sumber daya biasanya pihak wisata melakukan pembinaan terhadap semua petugas di lapangan, yaitu dengan pendekatan secara persuasif dan dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap para pengunjung, serta biasanya sangat efektif dan efisien ketika melakukan pembinaan secara persuasif karena bertatap muka langsung dengan para petugas yang diberi pembinaan terkait dengan pengelolaan pada wisata lembu benggolo farm and resort. Apalagi di wisata lembu benggolo farm and resort ini menerima karyawan tidak melihat latar belakang pendidikannya akan tetapi sang pemilik menerima karyawan yang mau bekerja, rajin, dan jujur.

Inovasi: “bahwa disetiap hasil pemasaran dari wisata lembu benggolo farm and resort mereka tidak hanya memakainya untuk biaya operasional dan memakainya untuk pribadi saja, akan tetapi dari pihak owner sendiri membagi hasil tersebut dengan cara dibagi 3 yaitu untuk owner 20%, untuk operasional 40%, dan 40% untuk pengembangan wisatanya. Jadi pihak owner sendiri sangat memikirkan untuk pengembangan wisatanya tersebut yaitu dengan cara memberikan

inovasi-inovasi yang baru, dan mengikuti perkembangan zaman agar para pengunjung atau wisatawan tidak bosan ketika berkunjung dan selalu ada hal baru di setiap sudut wisata lembu benggolo farm and resort.

8. Bagaimana strategi dalam pengembangan objek wisata lembu benggolo farm and resort menjadi wisata halal

Atraksi: agrowisata (peternakan sapi), Pertunjukan Kesenian dan budaya, ATV, Tersedia tempat beribadah dan bersuci, tersedianya makanan dan minuman halal,

Aksesibilitas: Terkait aksesibilitas menuju wisata lembu benggolo farm and resort berdasarkan wawancara dan observasi saat ini bahwa tidak ada kendala yang terjadi dan memadai serta sangat mudah untuk dijangkau oleh kendaraan roda 2 ataupun roda 4. Hal tersebut karena tempat wisata yang tidak jauh dari jalan raya dan bisa melalui beberapa jalur. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak djoko susanto dan pengunjung “bahwa untuk saat ini untuk melakukan perjalanan ke wisata lembu benggolo masih sangat mudah Karena beberapa hal diantaranya tempat yang tidak jauh dari jalan raya, adanya petunjuk arah yang, dan juga jalan yang bagus

Amenitas: perhotelan, restaurant, biro perjalanan,

Image: selain menjaga tempat dari segi keindahan pihak wisata juga menjamin dari segi keamanan dan kenyamanan terhadap pengunjung

Price/harga: “dimana harga tiket didalam lembu benggolo ini masih sangat murah yaitu hanya 5000 per orang, hal ini akan terus dilakukan selagi saya belum menaikkan harganya dan saya yang memiliki tempat ini, dan harga parkir motor 2000, parkir mobil 3000 saja

9. apakah ada faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata lembu benggolo farm and resort menjadi wisata halal?

Faktor pendukung yaitu panorama alam yang indah, kondisi keamanan yang baik, pengelolaan wisata yang baik, keramahan pihak pengelola dan pelayanan terhadap wisatawan yang baik, Mudahnya Akses

Informasi Dan Akses Transportasi Umum/Pribadi Bagi Wisatawan Untuk Menuju Kawasan Wisata, promosi wisata,

10. adakah faktor yang menghambat dalam pengembangan objek wisata lembu benggolo farm and resort menjadi wisata halal?

Keterbatasan Anggaran Untuk Biaya Sarana Dan Prasarana Objek Wisata Dalam Pengembangan, kondisi cuaca alam, keterbatasan lahan parkir ketika banyak pengunjung, ketidak patuhan wisatawan terhadap peraturan, minimnya pengetahuan masyarakat terkait pengertian wisata halal, kurangnya pengembangan dan perbaikan objek wisata

11. Bagaimana analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dalam mengembangkan wisata lembu benggolo farm and resort menjadi wisata halal?

Kekuatan: potensi alam yang indah, lingkungan yang asri dan nyaman, Sikap masyarakat disekitar lokasi wisata yang ramah, partisipasi masyarakat yang tinggi, Mampu memanajemen pengembangan wisata dengan baik

Kelemahan: System promosi yang masih kurang, kurangnya koordinasi dengan pemerintah,

Peluang: pariwisata bersekala nasional, icon lembu benggolo farm and resort, Lembu benggolo menjadi wisata yang baik dan ramah untuk dikunjungi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ancaman: daya dukung program pengembangan tidak berkelanjutan, ketidak siapan sebagian masyarakat sekitar, budaya asing yang yang mempengaruhi budaya masyarakat lokal, ketidak patuhan wisatawan terhadap peraturan, akses yang belum optimal,

12. Manfaat apa saja yang sudah di dapatkan dalam mengembangkan wisata lembu benggolo farm and resort?

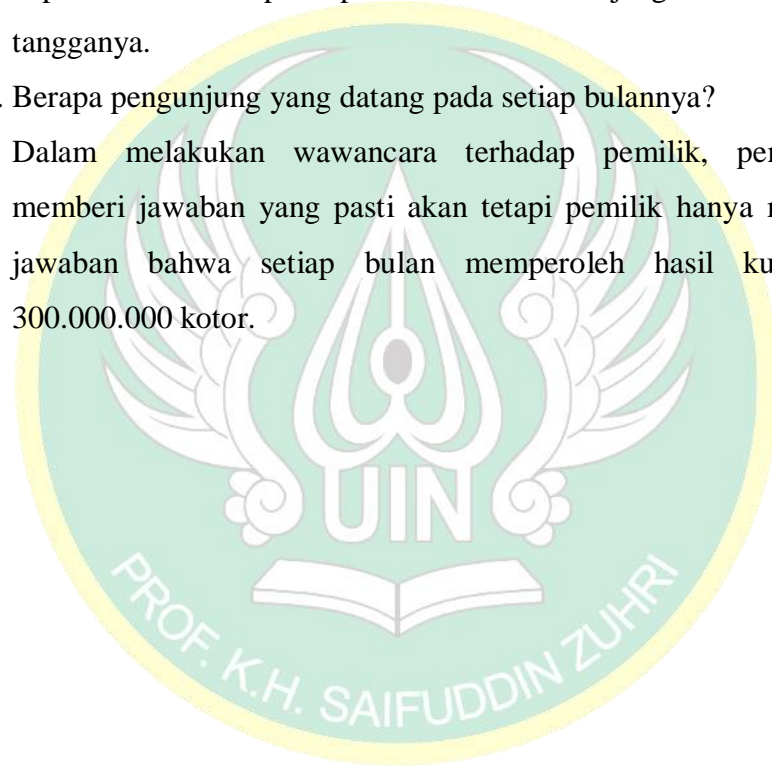
Manfaat dalam pengembangan yaitu menyatukan keberagaman, melestarikan budaya dan sejarah, menambah edukasi, menciptakan inovasi,

13. Bagaimana pengaruh usaha pengembangan objek wisata lembu benggolo farm and resort dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan kesuatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk menjadi pekerja di lembu benggolo farm and resort. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan masyarakat lokal untuk bekerja sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.

14. Berapa pengunjung yang datang pada setiap bulannya?

Dalam melakukan wawancara terhadap pemilik, pemilik tidak memberi jawaban yang pasti akan tetapi pemilik hanya memberikan jawaban bahwa setiap bulan memperoleh hasil kurang lebih 300.000.000 kotor.



DOKUMENTASI



